

PT Teladan Prima Agro Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended with independent auditor's report*

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 85	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**TELADAN PRIMA
AGRO**

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned below:

- | | | |
|------------------------------------|--|--|
| 1. Nama | Wishnu Wardhana | Name |
| Alamat kantor | Beltway Office Park, Gedung B Lt.7
Jl. TB Simatupang No.41
Jakarta | Office address |
| Alamat domisili
atau sesuai KTP | Jl. Bangka XI No. 32-33
RT/RW: 004/010
Kel. Pela Mampang
Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan
(62-21) 29600300 | Domicile address or
address according to ID |
| Nomor telepon
Jabatan | Direktur Utama / President Director | Telephone number
Title |
| 2. Nama | Mahirudin | Name |
| Alamat kantor | Beltway Office Park, Gedung B Lt.7
Jl. TB Simatupang No.41
Jakarta | Office address |
| Alamat domisili
atau sesuai KTP | Pd Bambu Asri Blok A.4/6
RT/RW: 010/003
Kel. Pondok Bambu
Kec. Duren Sawit
Jakarta Timur
(62-21) 29600300 | Domicile address or
address according to ID |
| Nomor telepon
Jabatan | Direktur / Director | Telephone number
Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park, Gedung B Lantai 7
Jl. TB Simatupang No.41, Jakarta Selatan 12540
T (+62-21) 29 600 300 | F (+62-21) 29 600 333
www.teladanprima.com



**TELADAN PRIMA
AGRO**

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Teladan Prima Agro Tbk.

4. We are responsible for the internal control system of PT Teladan Prima Agro Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2026/ Jakarta, March 6, 2026

Wishnu Wardhana
Direktur Utama / President Director

Mahirudin
Direktur / Director

PT Teladan Prima Agro Tbk

Beltway Office Park, Gedung B Lantai 7
Jl. TB Simatupang No.41, Jakarta Selatan 12540
T (+62-21) 29 600 300 | F (+62-21) 29 600 333
www.teladanprima.com

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Teladan Prima Agro Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Teladan Prima Agro Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Teladan Prima Agro Tbk*

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Teladan Prima Agro Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Pengakuan pendapatan

Penjelasan atas hal audit utama:

Pendapatan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp5.421 miliar, merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Grup dan merupakan faktor utama yang mendorong profitabilitas. Pendapatan ini terutama merupakan penjualan minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit yang dicatat ketika kendali atas barang tersebut dialihkan ke pelanggan pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup dapat diperoleh sebagai pertukaran atas barang tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Revenue recognition

Description of the key audit matter:

The Group's revenue for the year ended December 31, 2025, amounting to Rp5,421 billion, is an important measure used to evaluate the Group's performance and is the primary driving factor for profitability. It primarily comprises revenue from the sales of crude palm oil and palm kernels, which is recognized when control of the goods is transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Penjelasan atas hal audit utama: (lanjutan)

Pendapatan mungkin diakui secara tidak tepat untuk meningkatkan hasil usaha dan mencapai pertumbuhan pendapatan sejalan dengan tujuan Grup, sehingga meningkatkan risiko salah saji material. Karena signifikansi keuangannya, kesalahan penyajian atas pendapatan dapat memiliki dampak substansial pada laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama bagi kami. Catatan 2 dan 15 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan pengungkapan atas pendapatan Grup.

Respons audit:

Kami mengevaluasi dan menguji rancangan dan efektivitas kendali utama atas proses pendapatan. Kami melakukan pengujian rinci atas transaksi-transaksi pisah batas untuk memastikan bahwa pendapatan diakui pada periode yang tepat. Kami melakukan pengujian rinci atas transaksi pendapatan dengan melakukan verifikasi ke dokumen pendukungnya untuk memastikan keterjadian atas pendapatan serta telah diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dicatat pada periode yang tepat.

Kami juga melakukan pengujian rinci dengan menentukan akun buku besar yang digunakan untuk mencatat entri antara pendapatan, piutang usaha, dan kas dan bank, serta menggunakan korelasi (pencatatan entri jurnal) antara tiga akun tersebut untuk melakukan kembali (*reperform*) pencatatan entri jurnal. Kami melengkapi prosedur ini dengan pengujian informasi yang dihasilkan oleh Grup atas entri jurnal kas untuk memastikan bahwa kas tersebut adalah kas sebenarnya yang berasal dari pelanggan. Kami juga mengevaluasi kepatutan dan kecukupan penyajian dan pengungkapan yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Revenue recognition (continued)

Description of the key audit matter: (continued)

Revenues may be inappropriately recognized to enhance business results and achieve revenue growth in line with the objectives of the Group, thereby increasing the risk of material misstatement. Due to its financial significance, misstatement in revenue can have a substantial impact on the overall consolidated financial statements and the decisions made by stakeholders. Accordingly, revenue recognition is a key audit matter to us. Notes 2 and 15 to the accompanying consolidated financial statements provide the relevant disclosures on the Group's revenue.

Audit response

We evaluated and assessed the design and operating effectiveness of the key controls over the revenue process. We performed detailed testing on cut-off transactions to ensure that revenues were recognized in the correct period. We performed test of details of the revenue transactions by verifying to the supporting documents to ensure the occurrence of the revenue and whether it has been recognized in accordance with the applicable accounting standards and recorded in the proper period.

We also performed test of details by identifying which general ledger accounts are used to post entries between revenue, trade receivables and cash and banks and use the correlation (journal entry postings) between three accounts to reperform the posting of journal entries. We supplemented this procedure with testing of the information produced by the Group over cash journal entries to ensure they are real cash from customers. We also evaluated the appropriateness and adequacy of the presentation and relevant disclosures in the notes to the accompanying consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements (continued)

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini kami.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our opinion.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00118/2.1505/AU.1/01/1716-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja



Dede Rusli

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1716/Public Accountant Registration No. AP.1716

6 Maret 2026/March 6, 2026



**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	334.385.754	4	486.587.666	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		7		Trade receivables
Pihak berelasi	22.458.408	19	223.498	Related party
Pihak ketiga	57.094.555		56.960.268	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	306.066.099	19	331.384.307	Related parties
Pihak ketiga	25.489.489	7	29.706.304	Third parties
Aset biologis	233.943.927	6	246.862.988	Biological assets
Persediaan	533.208.299	5	523.750.067	Inventories
Pajak dibayar di muka	24.187.612	11	21.278.884	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	51.995.710		69.825.837	Prepaid expenses and advances
Total Aset Lancar	1.588.829.853		1.766.579.819	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka perolehan aset tetap	26.663.540		47.093.902	Advances for fixed assets acquisitions
Tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	120.980.574	3,11	72.148.255	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset hak-guna	389.564.070	3,10	476.331.521	Right-of-use assets
Aset tetap	3.655.712.595	8	3.091.514.623	Fixed assets
Piutang plasma	226.983.246	3,7	197.155.510	Plasma receivables
Aset tidak lancar lainnya	9.298.259		13.621.589	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.429.202.284		3.897.865.400	Total Non-current Assets
Total Aset	6.018.032.137		5.664.445.219	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	12,22	20.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		9,22		Trade payables
Pihak ketiga	454.625.901		475.678.969	Third parties
Pihak berelasi	58.162.008	19	78.204.622	Related parties
Utang lain-lain		22		Other payables
Pihak ketiga	70.405.890		29.678.356	Third parties
Pihak berelasi	14.918.613	19	188.010	Related parties
Liabilitas kontrak	174.135.389	15	244.349.757	Contract liabilities
Beban akrual	13.945.604	9,22	16.591.409	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefits
jangka pendek	93.697.628	13	83.490.212	liability
Utang pajak	149.796.383	3,11	87.112.196	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari:		22		Current portion of:
Liabilitas sewa	204.959.244	3,10	199.794.595	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	190.767.674	12	337.603.441	Long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.425.414.334		1.572.691.567	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas sewa	211.350.344	10,22	301.588.471	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	234.519.700	12,22	181.827.695	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan	121.838.050	11	143.803.964	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	336.890.916	13	273.544.477	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	43.109.982	21	46.171.045	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	947.708.992		946.935.652	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2.373.123.326		2.519.627.219	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (nilai penuh)				Share capital - Rp100 par value per share (full amount)
Modal dasar - 49.000.000.000 saham				Authorized - 49,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.946.530.200 saham	1.294.653.020	14	1.294.653.020	Issued and fully paid share capital - 12,946,530,200 shares
Tambahan modal disetor	149.759.824	14	149.759.824	Additional paid-in capital
Komponen lain ekuitas	99.604	1	99.604	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	4.010.000	14	3.010.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	2.196.342.314		1.697.253.176	Unappropriated
	3.644.864.762		3.144.775.624	
Kepentingan Nonpengendali	44.049		42.376	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	3.644.908.811		3.144.818.000	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.018.032.137		5.664.445.219	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	5.421.391.584	15	4.211.481.582	Revenue from contracts with customers
Beban pokok penjualan	(3.557.801.264)	16	(2.755.325.142)	Cost of goods sold
Laba bruto	1.863.590.320		1.456.156.440	Gross profit
(Rugi)/laba atas perubahan nilai wajar aset biologis	(4.279.582)	6	86.257.943	(Loss)/gain arising from changes in fair value of biological assets
Beban penjualan dan distribusi	(236.202.157)	17	(173.790.397)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(382.483.888)	17	(258.644.456)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	43.773.018	17	33.191.027	Other operating income
Beban operasi lain	(33.706.830)	17	(33.021.840)	Other operating expenses
Laba usaha	1.250.690.881		1.110.148.717	Operating profit
Penghasilan keuangan	14.336.785	18	16.002.417	Finance income
Beban keuangan	(45.769.788)	18	(67.775.383)	Finance expenses
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	172.478.539	1	-	Gain on bargain purchase
Laba sebelum pajak penghasilan	1.391.736.417		1.058.375.751	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(285.121.913)	3,11	(232.781.687)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	1.106.614.504		825.594.064	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
(Rugi)/laba atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(8.648.029)	11,13	19.308.050	(Losses)/gains on re-measurement of employee benefits liability
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(8.648.029)		19.308.050	Other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.097.966.475		844.902.114	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.106.606.494		825.587.405	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	8.010		6.659	Non-controlling interests
Total	1.106.614.504		825.594.064	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.097.958.548		844.895.309	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	7.927		6.805	Non-controlling interests
Total	1.097.966.475		844.902.114	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	85,48	20	63,77	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Acquisition of Non-controlling Interest	Saldo Laba/ Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				Sub-total/ Sub-total
Saldo 1 Januari 2024	1.294.653.020	149.759.824	99.604	2.010.000	1.011.718.966	2.458.241.414	35.571	2.458.276.985	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	825.587.405	825.587.405	6.659	825.594.064	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	19.307.904	19.307.904	146	19.308.050	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	844.895.309	844.895.309	6.805	844.902.114	Total comprehensive income for the year
Dividen kas	14	-	-	-	(158.361.099)	(158.361.099)	-	(158.361.099)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2024	1.294.653.020	149.759.824	99.604	3.010.000	1.697.253.176	3.144.775.624	42.376	3.144.818.000	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.106.606.494	1.106.606.494	8.010	1.106.614.504	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(8.647.946)	(8.647.946)	(83)	(8.648.029)	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1.097.958.548	1.097.958.548	7.927	1.097.966.475	Total comprehensive income for the year
Dividen kas	14	-	-	-	(597.869.410)	(597.869.410)	(6.304)	(597.875.714)	Cash dividend
Kombinasi bisnis	1	-	-	-	-	-	50	50	Business combination
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2025	1.294.653.020	149.759.824	99.604	4.010.000	2.196.342.314	3.644.864.762	44.049	3.644.908.811	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2025	Catatan/ Notes	2024	
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Operasi				Operating Activities
Pendapatan dari pelanggan	5.330.133.466		4.100.672.046	Revenue from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.869.917.172)		(2.180.063.369)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk karyawan, beban usaha dan lain-lain	(690.117.298)		(616.613.757)	Payments for employees, operations and others
Kas yang diperoleh dari operasi	1.770.098.996		1.303.994.920	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	14.937.378		16.205.297	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(46.407.493)		(67.036.355)	Payments of interest
Penerimaan tagihan pajak	48.595.920		54.976.040	Receipt of claims for tax refund
Pembayaran pajak penghasilan badan	(243.107.732)		(167.882.826)	Payments of corporate income tax
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.544.117.069		1.140.257.076	Net cash provided by operating activities
Arus Kas dari				Cash Flows from
Aktivitas Investasi				Investing Activities
Akuisisi entitas anak setelah dikurangi kas yang diperoleh	(130.270.092)	1	-	Acquisition of subsidiary net of cash acquired
Uang muka perolehan aset tetap	(2.367.922)		(13.187.692)	Advances for fixed assets acquisitions
Perolehan aset tetap	(364.640.628)	8	(393.987.058)	Additions to fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	490.554	8	595.539	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan piutang plasma	(16.173.930)		(9.396.622)	Additions to plasma receivables
Penambahan bibit (Penambahan)/pengurangan beban tangguhan	(708.091) (1.817.222)		(480.921) 985.424	Additions to nursery (Additions to)/decrease of deferred charges
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(515.487.331)		(415.471.330)	Net cash used in investing activities
Arus Kas dari Aktivitas				Cash Flows from
Pendanaan				Financing Activities
Pembayaran liabilitas sewa	(221.362.116)	10,22	(239.550.638)	Repayments of lease liabilities
Penerimaan utang bank	-	22	20.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(361.629.270)	12,22	(443.624.000)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen kas	(597.869.410)	14	(158.361.099)	Payment of cash dividend
Pembayaran dividen kas entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(6.304)		-	Payment of cash dividend of the subsidiaries to non-controlling shareholder
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.180.867.100)		(821.535.737)	Net cash used in financing activities
Penurunan Neto				Net Decrease in
Kas dan Setara Kas	(152.237.362)		(96.749.991)	Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	35.450		42.395	Net Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	486.587.666	4	583.295.262	Cash and Cash Equivalents At Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	334.385.754	4	486.587.666	Cash and Cash Equivalents At End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Teladan Prima Agro Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2004 berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-12966 HT.01.01.TH.2004 tanggal 24 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 6803, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 211 tanggal 23 November 2021, mengenai perubahan nama Perusahaan, pemecahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, penerbitan saham baru Perusahaan dari dalam simpanan, serta perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-0067695.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 November 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi aktivitas kantor pusat, aktivitas perusahaan investasi, aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan perdagangan besar. Saat ini Perusahaan menempatkan investasi pada beberapa entitas anak.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat kantor di Jl. T.B. Simatupang No. 41, Jakarta Selatan, sedangkan perkebunan kelapa sawit entitas anak berlokasi di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, entitas anak juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat entitas-anak melakukan pengembangan perkebunan.

PT Teladan Resources ("TR") adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Teladan Pusaka adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Teladan Prima Agro Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on May 10, 2004 based on the Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-12966 HT.01.01.TH.2004 dated May 24, 2004, and was published in State Gazette No. 6803, Supplement No. 57 dated July 16, 2004. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent of which was covered by the Notarial Deed No. 211 dated November 23, 2021 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., concerning change of the Company's name, stock split par value of shares, increase of the authorized share capital, issuance of the Company's new shares in portepel and the change of the Company's aims and objectives as well as business activities. The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Letter No. AHU-0067695.AH.01.02.Tahun 2021 dated November 26, 2021.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises businesses involving head office activity, holding company activity, other management consultation activity and general trade. Currently, the Company invests in subsidiaries.

The Company is domiciled in Jakarta with its office address at Jl. T.B. Simatupang No. 41, South Jakarta, while oil palm plantations of its subsidiaries are located in Berau District, Kutai Timur District, Kutai Kartanegara District and Paser District, Province of East Kalimantan.

In addition to the development of its own plantations, the subsidiaries are developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the subsidiaries develop their plantations.

PT Teladan Resources ("TR") is the parent of the Company, while PT Teladan Pusaka is the ultimate parent of the Company.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2026.

Kepentingan Dalam Entitas Lain

Perusahaan mempunyai kendali pada entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024		2025	2024
PT Tanjung Buyu Perkasa Plantation (TBPP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9986	99,9986	2009	998.963.867	1.083.299.217
PT Telen (TLN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9995	99,9995	2010	1.180.280.865	1.258.387.459
PT Telen Prima Sawit (TPS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9999	99,9999	2011	796.907.571	924.680.007
PT Sawit Prima Nusantara (SPN)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9984	99,9984	2012	298.079.311	337.081.921
PT Inti Energi Kaltim (IEK)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9979	99,9979	2012	231.590.815	294.060.131
PT Gemilang Sejahtera Abadi (GSA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9993	99,9993	2012	554.848.437	694.857.201
PT Daya Lestari (DL)	Jakarta	Pembangkit listrik/ Power plant	99,9976	99,9976	2012	58.057.494	58.248.313
PT Cahaya Anugerah Plantation (CAP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9993	99,9993	2013	1.165.986.075	1.188.164.357
PT Multi Jayantara Abadi (MJA)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9999	99,9999	2011	688.769.341	792.234.171
PT Cipta Davia Mandiri (CDM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantations	99,9999	-	2008	511.194.613	-

Akuisisi PT Cipta Davia Mandiri ("CDM")

Pada tanggal 13 Juni 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Rea Kaltim Plantations dan PT Kutai Mitra Sejahtera untuk membeli 18.157.200 saham CDM dengan nilai kompensasi keseluruhan Rp136.324.250. Jumlah keseluruhan yang diakuisisi Perusahaan merupakan 100,00% dari modal saham CDM. Jual beli saham tersebut diaktakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., No. 72 tanggal 13 Juni 2025.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 71 tanggal 13 Juni 2025, terdapat perubahan pemegang saham CDM yaitu Perusahaan dan Tn. Ahmad Gunung dengan masing-masing kepemilikan sebesar 18.157.199 saham dan 1 saham.

1. GENERAL (continued)

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on March 6, 2026.

Interest in Other Entities

The Company has control in the following subsidiaries:

Acquisition PT Cipta Davia Mandiri ("CDM")

On June 13, 2025, the Company entered into a Share Sales and Purchase Agreement with PT Rea Kaltim Plantations and PT Kutai Mitra Sejahtera, to acquire 18,157,200 shares of CDM for a total consideration of Rp136,324,250. The shares acquired by the Company represent 100.00% of total issued shares of CDM. The share sales and purchase agreement was covered by Notarial Deed No. 72 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., dated June 13, 2025.

Based on Notarial Deed No.71 of Jose Dima Satria S.H., M.Kn., dated June 13, 2025, there has been changes in the shareholding structure of CDM where the Company and Mr. Ahmad Gunung holds 18,157,199 shares and 1 share, respectively.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Akuisisi PT Cipta Davia Mandiri ("CDM") (lanjutan)

Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih melalui kombinasi bisnis ini pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar Diakui pada Tanggal Akuisisi/ Fair Value Recognized on Acquisition Date
Aset	
Kas dan setara kas	6.054.158
Aset lancar lainnya	27.376.295
Aset tetap	501.649.504
Aset tidak lancar lainnya	25.372.599
Total Aset	560.452.556
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	4.427.105
Utang bank	246.871.425
Liabilitas jangka panjang lainnya	351.237
Total Liabilitas	251.649.767
Total nilai wajar aset neto teridentifikasi	308.802.789

Aset neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2025 didasarkan pada penilaian independen atas aset tetap dari entitas yang diakuisisi.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp172.478.539 dicatat pada laba rugi dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah/Amount
Biaya perolehan - pembayaran kas	(136.324.250)
Alokasi biaya perolehan	
Nilai wajar aset neto teridentifikasi	308.802.789
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	172.478.539

Grup berkeyakinan bahwa keuntungan dari pembelian dengan diskon terjadi karena pihak penjual bermaksud untuk memperkuat arus kasnya melalui penjualan CDM.

Sejak tanggal akuisisi diatas, CDM memberikan kontribusi rugi sebesar Rp18.652.047 kepada laba sebelum pajak penghasilan Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

1. GENERAL (continued)

Interest in Other Entities (continued)

Acquisition PT Cipta Davia Mandiri ("CDM") (continued)

The fair values of the identifiable assets acquired and liabilities assumed from this business combination as at the acquisition date were as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Other current assets
Fixed assets
Other non current assets
Total Assets
Liabilities
Current liabilities
Bank loans
Other non-current liabilities
Total Liabilities
Total identifiable net assets at fair value

The net assets recognized in the 2025 consolidated financial statements were based on an independent valuation for the fixed assets of the acquiree.

The above transactions resulted to gain on bargain purchase amounting to Rp172,478,539 which was recorded in the profit or loss with the following details:

Acquisition cost - cash consideration
Allocation of acquisition cost
Fair value of identifiable net assets

Gain on bargain purchase

The Group believes that gain on bargain purchase happened because the seller intended to strengthen its cash flow through sale of CDM.

From the above date of acquisition, CDM has contributed loss amounting Rp18,652,047 to the profit before income tax of the Group for the year ended December 31, 2025.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan serta Komite Audit adalah sebagai berikut:

	2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Indracahya Basuki
Komisaris	-
Komisaris Independen	Iwa Kartiwa Hudaya
Direksi	
Direktur Utama	Wishnu Wardhana
Direktur	Mahirudin
Direktur	Imam Syaifullah
Direktur	Noor Falich
Direktur	Yayan Handian Ginanjar
Direktur	Santos Ibrahim Noor
Komite Audit	
Ketua	Iwa Kartiwa Hudaya
Anggota	Djalaludin Djaprie
Anggota	Iman Subekti

^{*)} Mengundurkan diri sejak 21 Oktober 2024/Left office since October 21, 2024

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 11.955 dan 10.815 orang (tidak diaudit).

Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Aksi korporasi yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
12 April 2022/ April 12, 2022	Penawaran umum perdana saham 517.861.200 saham/ Initial public offering of 517,861,200 shares	12.946.530.200	100

Seluruh saham perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

2024	Board of Commissioners
Indracahya Basuki	President Commissioner
Widiyanti Putri ^{*)}	Commissioner
Iwa Kartiwa Hudaya	Independent Commissioner
2024	Board of Directors
Wishnu Wardhana	President Director
Mahirudin	Director
Imam Syaifullah	Director
Noor Falich	Director
Yayan Handian Ginanjar	Director
Santos Ibrahim Noor	Director
2024	Audit Committee
Iwa Kartiwa Hudaya	Chairman
Djalaludin Djaprie	Member
Iman Subekti	Member

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has 11,955 and 10,815 permanent employees, respectively (unaudited).

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2025, is as follows:

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif dirujuk sebagai "Grup") adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi revisi seperti diungkapkan pada bagian berikut Catatan ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan mempertahankan kelangsungan usaha.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows which have been presented using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for the revised accounting standards as disclosed in the following paragraphs of this Note.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue as a going concern.

Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amandemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*)
- Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- ii) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) hak suara yang dimiliki Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**Basis of Presentation of Consolidated Financial
Statements**

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, investor controls an investee if and only if investor has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- ii) rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**Basis of Presentation of Consolidated Financial
Statements (continued)**

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including (agriculture) produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. In the principal market for the asset or liability, or
- ii. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup yang bertanggungjawab atas penilaian menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risiko atas aset atau liabilitas dan level pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole, described as follows:

- i. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities which accessible to the entity at the measurement date
- ii. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation determines the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur dalam nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan yang ditetapkan pada NWPKL tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang plasma.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and plasma receivables.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through*), dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a '*pass-through*' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through* arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan output. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan output, dan input yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan output dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan output.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) untuk persediaan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit, sedangkan untuk persediaan pupuk, suku cadang dan persediaan lainnya menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Business Combinations (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method for crude palm oil, palm kernel and crude palm kernel oil meanwhile for fertilizers, spare parts and other inventories using the moving-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya dengan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari sewa dan asuransi dibayar dimuka.

Uang muka terutama terdiri atas uang muka atas pembelian aset tetap, pupuk, suku cadang dan persediaan lainnya.

Piutang Plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan Inti akan memberikan bimbingan dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit hingga tahap produktif.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang terjadi dan pembiayaan yang diperoleh dari Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma dikurangi dana yang diterima dari bank atas nama KUD atau petani plasma dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

Prepaid expenses mainly consist of prepaid rent and insurance.

Advances mainly consist of advances for the purchase of fixed assets, fertilizers, spare parts and other inventories.

Plasma Receivables

Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives ("KUD" or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government. The Nucleus Companies is to provide guidance and sharing of knowledge in developing the oil palm plasma plantations up to the productive stage.

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs incurred and the funding provided by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers less the funds received from banks on behalf of the KUD or plasma farmers and accumulated impairment losses.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Piutang Plasma (lanjutan)

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk membayar bunga dan cicilan pinjaman ke bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 109. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Aset Tetap

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Plasma Receivables (continued)

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks and advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Fixed Assets

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plants are recognized at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortized.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman produktif kelapa sawit telah menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan perkiraan umur manfaat selama 25 tahun.

Jumlah tercatat tanaman produktif direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Beban pemeliharaan tanaman produktif dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Fixed Assets (continued)

Bearer plants (continued)

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. In general, an oil palm bearer plant takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Palm oil bearer plants is stated at cost, and is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 25 years.

The carrying amounts of bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Upkeep and maintenance costs of bearer plants are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rate
Bangunan dan prasarana	10-20	5%-10%
Mesin dan peralatan	10	10%
Alat berat dan kendaraan	4 dan/and 8	25% dan/and 12,5%
Perabot dan peralatan kantor	4	25%

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

Other fixed assets

All other fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Cost of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, is recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi, antara lain, biaya konstruksi, instalasi dan biaya-biaya lainnya sehubungan dengan penyelesaian aset. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat masa berlakunya selesai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Fixed Assets (continued)

Other fixed assets (continued)

Constructions in progress are stated at cost, which includes, among others, construction costs, instalation and other costs related to the construction of the assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for asset recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land, including legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially, is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri dari produk agrikultur dari tanaman produktif, yang terutama terdiri dari tandan buah segar kelapa sawit ("TBS").

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada *Level 2* dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Biological Assets

The Group's biological assets comprise agriculture produce of the bearer plants, which primarily comprises oil palm's fresh fruit bunches ("FFB").

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants is determined at *Level 2* by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An assets' recoverable amount which is determined for an individual asset is the higher of an asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets.

Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Imbalan Kerja

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyisihan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

Employee Benefits

The Group makes provisions for employee benefits in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under applicable regulation. The said provisions are estimated based on actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- the date of the plan amendment or curtailment, and
- the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- Net interest expense or income.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan
Pengakuan Beban**

Grup adalah produsen dan penjual minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan minyak inti kelapa sawit dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup memenuhi pelaksanaan kontrak.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**Revenue from Contracts with Customers and
Recognition of Expenses**

The Group are producer and seller of crude palm oil, palm kernels and crude palm kernel oil. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily crude palm oil, palm kernels and crude palm kernel oil are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group fulfills its obligation under the contract.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksi serta saldo-saldo laporan keuangannya dalam mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun bersangkutan, kecuali selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang diperoleh dalam rangka pembiayaan pengembangan tanaman belum menghasilkan dan pembukaan lahan dimana dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan masing-masing aset yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) sebesar Rp16.782 (2024: Rp16.162).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions and financial statement balances in their respective functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year, except for exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest cost obtained to finance the development of the immature plantations and land clearing which are capitalized to the cost of the said assets.

As of December 31, 2025, the rate of exchange used for United States Dollar (US Dollar) was Rp16,782 (2024: Rp16,162).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tahun/Years		
Bangunan	2 – 10	<i>Buildings</i>
Alat berat dan kendaraan	2 – 5	<i>Heavy equipment and vehicles</i>
Mesin dan peralatan	2 – 5	<i>Machinery and equipment</i>

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa atas Aset Bernilai Rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

Lease Liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term Leases and Leases of Low-value Assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-Operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar Two model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: *Pajak Penghasilan*, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar Dua.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: *Pajak Penghasilan*.

Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

For the year ended December 31, 2024, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar Two.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) Receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Tax.

Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat. Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 11.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diungkapkan pada Catatan 11.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Further details regarding taxation are disclosed in Note 11.

Claims for Tax Refund and Tax Assessment Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are disclosed in Note 11.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan.

Jika belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal kontrak, penyisihan didasarkan pada KKE 12 bulan. Grup menetapkan piutang dari masing-masing proyek plasma mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika biaya pengembangan aktual per hektar melebihi biaya pengembangan per hektar yang disepakati dalam perjanjian kredit antara koperasi dan kreditur. Pada titik ini, Grup menetapkan estimasi kerugian penurunan nilai menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Grup menghitung KKE sepanjang umurnya berdasarkan perkiraan kekurangan kas, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang menjadi hak Grup sesuai kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, yang diestimasi berdasarkan pendapatan dari perkebunan plasma dikurangi biaya penjualan dan pembayaran pokok dan bunga ke bank.

Input utama yang digunakan untuk estimasi ini adalah harga jual TBS, hasil produksi perkebunan plasma, biaya produksi dan tingkat inflasi. Penyisihan ini dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas piutang plasma Grup sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp265.939.693 (2024: Rp233.148.233). Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As discussed in Note 2, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component.

When there has not been significant increase in credit risk since origination, the allowance is based on the 12-months' ECL. The Group primarily determined a receivable from individual plasma project has significant increase in credit risk when the actual development cost per hectare is exceeding the agreed development cost per hectare as stated in the credit agreement between the cooperatives and the creditor. At this point, the Group estimates the impairment loss using lifetime ECLs.

The Group calculates lifetime ECL based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive, which is estimated based on the revenues from the plasma plantations deducted with the costs of sales and principal and interest payments to the bank.

The key inputs applied for this estimation are the selling price of FFB, production yield of the plasma plantations, production costs and inflation rate. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date.

The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of December 31, 2025 was Rp265,939,693 (2024: Rp233,148,233). Further details on plasma receivables are disclosed in Note 7.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas	775.488	966.330
Bank		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	77.433.555	188.857.237
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	11.042.478	8.729.299
Lain-lain	32.671	110.697
<u>Rekening Dolar AS</u>		
Lain-lain	256.811	229.137
Sub-total	88.765.515	197.926.370
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
Bank Mandiri	202.123.125	280.000.000
BNI	42.000.000	7.000.000
<u>Dolar AS</u>		
Bank Mandiri	721.626	694.966
Sub-total	244.844.751	287.694.966
Total	334.385.754	486.587.666

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

Cash on hand
Cash in banks
<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")
Others
<u>US Dollar accounts</u>
Others
Sub-total
Time deposits
<u>Rupiah</u>
Bank Mandiri
BNI
<u>US Dollar</u>
Bank Mandiri
Sub-total
Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah:

Time deposits earned interest at the following ranges of annual rates:

	2025	2024
Rupiah	1,90%-6,25%	2,10%-6,00%
Dolar AS	0,75%	0,75%

Rupiah
US Dollar

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Minyak dan inti kelapa sawit, pada biaya perolehan (Catatan 16)	369.907.643
Pupuk, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	81.107.050
Suku cadang dan persediaan lainnya, pada biaya perolehan	82.193.606
Total	533.208.299

Analisis mutasi saldo penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	68.292
Saldo akhir	68.292

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas nilai realisasi neto persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan tersebut.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp2.422.623.564 dan Rp2.096.118.107.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas bencana alam, kebakaran, sabotase dan kerusakan berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp104.900.648 (2024: Rp90.835.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, beberapa persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 12).

5. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	2024	
Crude palm oil and palm kernel, at cost (Note 16)	380.903.208	
Fertilizers, at cost or net realizable value	70.113.627	
Spare parts and others, at cost	72.733.232	
Total	523.750.067	Total

An analysis of the movements in the balance of allowance for net realizable value of inventories are as follows:

	2024	
Beginning balance	68.292	
Ending balance	68.292	

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, the Group's management believes that the allowance for net realizable value of inventories is sufficient to cover possible losses from impairment of such inventories.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the cost of inventories recognized as expense and presented as part of "Cost of Goods Sold" account amounted to Rp2,422,623,564 and Rp2,096,118,107.

As of December 31, 2025, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism under a certain policy package coverage amounting to Rp104,900,648 (2024: Rp90,835,000). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risk.

As of December 31, 2024, certain inventories of the Group are pledged as collateral to short-term bank loan obtained from Bank Mandiri (Note 12).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. ASET BIOLOGIS

Aset biologis terdiri dari produk agrikultur yang belum dipanen pada tanaman produktif kelapa sawit.

Produk agrikultur yang belum dipanen

	2025	2024
Saldo awal	246.862.988	191.390.113
Penambahan tahun berjalan	3.075.712.796	1.854.619.906
Panen	(3.084.352.275)	(1.885.404.974)
Laba atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui dalam laba rugi	(4.279.582)	86.257.943
Saldo akhir	233.943.927	246.862.988

Nilai wajar aset biologis

Nilai wajar atas produk agrikultur kelapa sawit ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Kuantitas fisik produk agrikultur (dalam kilogram)

	2025
Tandan Buah (Kelapa Sawit) Segar	105.695.770

Harga produk agrikultur (dalam Rupiah/kilogram)

	2025
Tandan Buah (Kelapa Sawit) Segar	Rp2.232/Kg

6. BIOLOGICAL ASSETS

Biological assets consist of growing agriculture produce on the oil palm bearer plants.

Growing agriculture produce

	2024	
Beginning balance	191.390.113	
Additions during the year	1.854.619.906	
Harvest	(1.885.404.974)	
Gain arising from changes in fair value less costs to sell recognized in profit or loss	86.257.943	
Ending balance	246.862.988	

Fair value of biological assets

The fair values of the oil palm agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

Physical quantities of agriculture produce (in kilogram)

	2024	
Fresh Fruit (Oil Palm) Bunches	86.964.050	

Price of agriculture produce (in Rupiah/kilogram)

	2024	
Fresh Fruit (Oil Palm) Bunches	Rp2.839/Kg	

7. PIUTANG

Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang atas penjualan lokal dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Dalam Rupiah		
Pihak berelasi	22.458.408	223.498
Pihak ketiga	57.094.555	56.960.268
Total	79.552.963	57.183.766

Sifat hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 19.

7. RECEIVABLES

Trade receivables

This account represents receivables arising from local sales which comprise the following:

	2024	
In Rupiah		
Related party	223.498	
Third parties	56.960.268	
Total	57.183.766	

The nature of relationships and transactions of the Group with the related party are explained in Notes 2 and 19.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 5 sampai dengan 15 hari.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	53.901.932
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	20.059.877
31 - 60 hari	1.156.679
Lebih dari 60 hari	4.434.475
Total	79.552.963

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha.

Catatan 22 mengenai risiko kredit piutang usaha mengungkapkan bagaimana Grup mengelola kualitas kredit piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2024, beberapa piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 12).

Piutang lain-lain

Pihak berelasi

Piutang lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 19.

Pihak ketiga

Piutang lain-lain - pihak ketiga adalah piutang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan perkebunan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, piutang karyawan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang lain-lain, oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan KKE.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

7. RECEIVABLES (continued)

Trade receivables (continued)

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 5 to 15 days credit term.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2024	
29.367.979		Neither past due nor impaired
23.741.377		Past due but not impaired:
812.600		1 - 30 days
3.261.810		31 - 60 days
		More than 60 days
57.183.766		Total

Based on the results of review of impairment at the end of the year, the management believes that there is no impairment indicators for trade receivables.

Note 22 on credit risk of trade receivables discloses how the Group manages credit quality of trade receivables.

As of December 31, 2024, certain trade receivables of the Group are pledged as collateral to short-term bank loan obtained from Bank Mandiri (Note 12).

Other receivables

Related parties

Other receivables due from related parties are disclosed in Note 19.

Third parties

Other receivables - third parties represents receivables from activities which are not related to direct plantation activities such as, but not limited to, employee receivables and interest receivables.

Based on the result of review of impairment for other receivables at the reporting dates, the management believes that there is no impairment indicators for other receivables, and thus, no allowance for ECL is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang plasma

Rincian piutang plasma adalah sebagai berikut:

	2025
Piutang plasma	265.939.693
Penyisihan penurunan nilai	(38.956.447)
Neto	226.983.246

Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan pemilik perkebunan kelapa sawit untuk membangun area perkebunan plasma. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA, GSA dan CDM bertindak selaku "Perusahaan Inti" memiliki komitmen dengan beberapa koperasi yang mawadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun dibiayai langsung oleh Perusahaan Inti sementara menunggu pinjaman dari bank. TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA dan GSA memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk pelunasan pinjaman atas pembiayaan yang diperoleh koperasi dari bank.

TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA, GSA dan CDM mengadakan Kesepakatan Bersama dengan beberapa koperasi di sekitar lokasi kebun yang terletak di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur, sebagai perwakilan dari petani, yang menyatakan bahwa mereka sepakat untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan yang disebut "Pola Kemitraan Inti Plasma" yang akan berakhir setelah siklus produksi yang pertama atas kebun kelapa sawit tersebut (diperkirakan 25 tahun) dan dapat diperpanjang atas persetujuan seluruh pihak.

7. RECEIVABLES (continued)

Plasma receivables

The details of plasma receivables are as follows:

	2024	
	233.148.233	Plasma receivables
	(35.992.723)	Allowance for impairment
Net	197.155.510	

The Indonesian government policy requires the companies owning oil palm plantations to develop plasma plantations. Related to this, TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA, GSA and CDM as the "Nucleus Companies" have commitments with several cooperatives representing the plasma farmers to develop plantations under the plasma scheme.

The financing of these plasma plantations are provided by the banks or the Nucleus Companies while waiting for the financing from the banks. TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA and GSA provide corporate guarantee for repayment of the financing loan obtained by the cooperatives from banks.

TBPP, TLN, SPN, IEK, TPS, MJA, GSA and CDM have Memorandums of Understanding with several cooperatives around the plantation in Berau District, Kutai Timur District and Paser District, Province of East Kalimantan, as representative of the farmers, whereby they agreed to develop oil palm plantations under a joint cooperation agreement called "Pola Kemitraan Inti Plasma" for a period up to the end of the first production cycle of the oil palm plantations (estimated to be 25 years) and can be extended upon the agreement of all parties.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PIUTANG (lanjutan)

Piutang plasma (lanjutan)

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran kepada Bank bila fasilitas pinjaman investasi telah diberikan, sesuai skema pembiayaan dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Biaya pengembangan perkebunan plasma beserta bunga dan biaya manajemen yang untuk sementara dibiayai oleh Perusahaan Inti akan dilunasi pada saat koperasi tersebut memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari bank.

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal	35.992.723
Penambahan tahun berjalan	10.045.370
Penghapusan	(7.081.646)
Saldo akhir	38.956.447

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang plasma di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pengembangan perkebunan plasma oleh Grup telah mencapai penanaman pada lahan seluas 12.470 hektar (2024: 11.974 hektar) (tidak diaudit).

7. RECEIVABLES (continued)

Plasma receivables (continued)

When the plasma plantations start to mature, the plasma farmers are obliged to sell all their harvests to the Nucleus Companies, and shall repay the installments to the Bank if the credit investment facilities have been provided, in accordance with the scheme of the plasma plantations development using funds deducted from the proceeds of the sales of plasma plantations' harvests.

The said development cost of plasma plantations that is temporarily financed by the Nucleus Company including interest and management fee will be repaid by the cooperatives at the time they obtain investment credit facility from the bank.

The movements in the balance of allowance for impairment of plasma receivables are as follows:

	2024	
Saldo awal	25.209.125	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	10.783.598	Addition during the year
Penghapusan	-	Write-offs
Saldo akhir	35.992.723	Ending balance

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

As of December 31, 2025, the Group's plasma plantation development comprises planted area of 12,470 hectares (2024: 11,974 hectares) (unaudited).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

2025							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari kombinasi bisnis - pada nilai wajar/ Additions from business combinations - at fair value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							Cost
Tanaman produktif							Bearer plants
Telah menghasilkan	3.037.134.612	478.890.109	-	311.450	3.314.811	3.519.028.082	Mature
Belum menghasilkan	20.038.702	-	6.120.816	-	(3.314.811)	22.844.707	Immature
Tanah	463.317.076	87.990.000	31.082.399	-	-	582.389.475	Land
Bangunan dan prasarana	1.837.762.024	18.934.387	254.835.375	4.840.066	11.819.111	2.118.510.831	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	1.125.335.182	2.404.666	43.969.694	12.502.528	13.856.274	1.173.063.288	Machinery and equipment
Alat berat							Heavy equipment
dan kendaraan	62.131.076	6.756.376	9.094.621	8.683.504	-	69.298.569	and vehicles
Perabot dan peralatan							
kantor	126.865.410	620.174	13.287.833	436.772	358.773	140.695.418	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	17.161.129	-	23.343.888	-	(26.034.158)	14.470.859	Construction in progress
Total biaya perolehan	6.689.745.211	595.595.712	381.734.626	26.774.320	-	7.640.301.229	Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Tanaman produktif							Bearer plants
Telah menghasilkan	1.703.785.211	83.815.205	122.472.780	178.634	-	1.909.894.562	Mature
Bangunan dan prasarana	964.558.635	5.274.738	108.114.889	4.737.454	-	1.073.210.808	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	770.601.452	1.733.275	66.402.819	12.059.835	-	826.677.711	Machinery and equipment
Alat berat							Heavy equipment
dan kendaraan	61.880.256	2.786.002	7.759.535	8.683.504	-	63.742.289	and vehicles
Perabot dan peralatan							
kantor	97.405.034	336.988	13.749.014	427.772	-	111.063.264	Office furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	3.598.230.588	93.946.208	318.499.037	26.087.199	-	3.984.588.634	Total accumulated depreciation
Nilai buku	3.091.514.623					3.655.712.595	Net book value

2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Tanaman produktif						Bearer plants
Telah menghasilkan	3.013.728.289	-	622.821	24.029.144	3.037.134.612	Mature
Belum menghasilkan	37.617.426	6.450.420	-	(24.029.144)	20.038.702	Immature
Tanah	436.047.076	27.270.000	-	-	463.317.076	Land
Bangunan dan prasarana	1.570.404.950	252.237.329	508.626	15.628.371	1.837.762.024	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	965.098.792	72.432.903	1.547.008	89.350.495	1.125.335.182	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	71.522.714	-	9.391.638	-	62.131.076	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	109.314.572	13.049.520	4.281.003	8.782.321	126.865.410	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	100.654.261	30.268.055	-	(113.761.187)	17.161.129	Construction in progress
Total biaya perolehan	6.304.388.080	401.708.227	16.351.096	-	6.689.745.211	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanaman produktif						Bearer plants
Telah menghasilkan	1.601.944.962	101.840.249	-	-	1.703.785.211	Mature
Bangunan dan prasarana	878.289.528	86.581.383	312.276	-	964.558.635	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	716.074.147	55.866.755	1.339.450	-	770.601.452	Machinery and equipment
Alat berat dan kendaraan	71.218.305	53.589	9.391.638	-	61.880.256	Heavy equipment and vehicles
Perabot dan peralatan kantor	92.545.308	9.137.876	4.278.150	-	97.405.034	Office furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	3.360.072.250	253.479.852	15.321.514	-	3.598.230.588	Total accumulated depreciation
Nilai buku	2.944.315.830				3.091.514.623	Net book value

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
31 Desember 2025		
Bangunan dan sarana penunjang	70%-95%	9.717.051
Mesin dan peralatan	70%-95%	4.717.396
Perabot dan peralatan kantor	95%	36.412
Total		14.470.859
31 Desember 2024		
Bangunan dan sarana penunjang	10%-90%	8.944.493
Mesin dan peralatan	50%-95%	8.098.627
Perabot dan peralatan kantor	95%	118.009
Total		17.161.129

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pokok penjualan (Catatan 16)	302.981.666	247.161.551
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	10.441.230	6.318.301
Sub-total	313.422.896	253.479.852
Dikurangi: Kapitalisasi beban penyusutan ke tanaman produktif belum menghasilkan	(412.362)	(373.715)
Neto	313.010.534	253.106.137

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp995.738.134 (2024: Rp979.201.967). Aset tetap tersebut terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, alat berat dan kendaraan, perabot dan peralatan kantor.

Rincian (rugi)/laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penerimaan dari pelepasan	490.554	595.539
Nilai tercatat neto	(554.305)	(406.761)
(Rugi)/Laba atas pelepasan aset tetap	(63.751)	188.778

8. FIXED ASSETS (continued)

Details of construction in progress are as follows:

	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
December 31, 2025		
Building and infrastructures	2026-2027	
Machinery and equipment	2026-2027	
Office furniture and fixtures	2026	
Total		
December 31, 2024		
Building and infrastructures	2025-2026	
Machinery and equipment	2025-2026	
Office furniture and fixtures	2025	
Total		

Depreciation of fixed assets were charged to operations as follows:

Cost of goods sold (Note 16)
General and administrative expenses (Note 17)
Sub-total
Less: Capitalization of depreciation expense to immature bearer plants
Net

As of December 31, 2025, the costs of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp995,738,134 (2024: Rp979,201,967). Such fixed assets mainly consist of buildings and infrastructures, machinery and equipment, heavy equipment and vehicles, office furniture and fixtures.

Details of (losses)/gains on disposal of fixed assets are as follows:

Proceeds from disposals
Net carrying value
(Losses)/Gains on disposals of fixed assets

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki jenis kepemilikan hak atas tanah yang berlokasi di Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, seluruhnya berupa Hak Guna Usaha ("HGU"). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada beberapa tanggal antara tahun 2039 sampai dengan 2044. Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2025, terdapat penambahan aset tetap yang diperoleh dari realisasi atas uang muka perolehan aset tetap senilai Rp7.591.473 (2024: Rp7.285.306).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp634.233.756 (2024: Rp633.660.780), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Tanaman produktif Grup tidak diasuransikan terhadap risiko-risiko kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, luas area tanaman produktif telah menghasilkan masing-masing seluas 51.685 hektar (2024: 48.297 hektar) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2025, luas area tanaman produktif belum menghasilkan masing-masing seluas 274 hektar (2024: 244 hektar) (tidak diaudit).

8. FIXED ASSETS (continued)

The Group's titles of ownership on its landrights located in Berau District, Kutai Timur District, Kutai Kartanegara District and Paser District, Province of East Kalimantan, are all in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"). These landrights will expire on various dates between 2039 and 2044. Management is of the opinion that the said HGU can be renewed/extended upon their expiration.

In 2025, there are fixed assets additions which were acquired through realization of advances for fixed asset acquisitions amounting to Rp7,591,473 (2024: Rp7,285,306).

As of December 31, 2025 and 2024, Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets.

As of December 31, 2025, certain fixed assets are insured against losses by fire and other risks under several insurance policies with total coverage amounting to Rp634,233,756 (2024: Rp633,660,780), which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Group's bearer plants are not covered by insurance against the risks of losses.

As of December 31, 2025, the total area of mature bearer plants are 51,685 hectares (2024: 48,297 hectares) (unaudited).

As of December 31, 2025, the total area of immature bearer plants are 274 hectares (2024: 244 hectares) (unaudited).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya yang dikapitalisasi ke tanaman produktif belum menghasilkan pada tahun berjalan terdiri dari:

	2025
Biaya pengembangan	4.373.974
Biaya pemeliharaan kebun (Catatan 16)	1.313.717
Penyusutan (Catatan 16)	412.362
Reklasifikasi dari bibit	20.763
Total	6.120.816

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beberapa aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 12).

8. FIXED ASSETS (continued)

Costs capitalized to immature bearer plants during current year consist of:

	2024	
Biaya pengembangan	4.917.841	Development costs
Biaya pemeliharaan kebun (Catatan 16)	1.096.716	Estate maintenance costs (Note 16)
Penyusutan (Catatan 16)	373.715	Depreciation (Note 16)
Reklasifikasi dari bibit	62.148	Reclassification from nursery
Total	6.450.420	Total

As of December 31, 2025 and 2024, certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to loan facility obtained from Bank Mandiri (Note 12).

9. UTANG USAHA DAN BEBAN AKRUAL

Utang usaha

Akun ini merupakan liabilitas Grup atas pembelian bahan baku dari para pemasok:

	2025
<u>Dalam Rupiah</u>	
Pihak ketiga	454.625.901
Pihak berelasi	58.162.008
Total	512.787.909

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 sampai dengan 90 hari.

Sifat hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 19.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2025
Lancar	307.083.908
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	108.183.469
31 - 60 hari	57.080.184
Lebih dari 60 hari	40.440.348
Total	512.787.909

Beban akrual

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual, antara lain beban tunjangan dan asuransi karyawan, beban bunga, jasa profesional dan ongkos angkut. Beban akrual tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin.

9. TRADE PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES

Trade payables

This account represents the Group's payables arising from purchases of raw materials from suppliers:

	2024	
<u>In Rupiah</u>		
Third parties	475.678.969	
Related parties	78.204.622	
Total	553.883.591	Total

Trade payables are non-interest bearing and generally on 30 to 90 days credit terms.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Note 19.

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2024	
Current	283.674.651	
Overdue:		
1 - 30 days	80.582.318	
31 - 60 days	119.293.200	
More than 60 days	70.333.422	
Total	553.883.591	Total

Accrued expenses

This account mainly represent accruals for, among others, employees' benefits and insurances, interest charges, professional fees and transportation fees. Accrued expenses are non-interest bearing and unsecured.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. SEWA

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya selama tahun berjalan:

Aset hak-guna

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Bangunan/ Buildings	Alat Berat dan Kendaraan/ Heavy Equipment and Vehicles	Mesin dan Peralatan/ Machinery and Equipment	Total/ Total	
Saldo per 1 Januari 2025	36.098.411	427.547.479	12.685.631	476.331.521	Balance as of January 1, 2025
Penambahan	3.724.338	155.602.648	-	159.326.986	Additions
Penghentian sewa	(653.614)	(27.227.266)	(1.301.321)	(29.182.201)	Lease termination
Beban penyusutan	(6.939.162)	(206.847.584)	(3.125.490)	(216.912.236)	Depreciation expense
Saldo 31 Desember 2025	32.229.973	349.075.277	8.258.820	389.564.070	Balance as of December 31, 2025
Saldo per 1 Januari 2024	42.542.681	471.159.783	281.484	513.983.948	Balance as of January 1, 2024
Penambahan	275.761	153.403.782	13.985.781	167.665.324	Additions
Beban penyusutan	(6.720.031)	(197.016.086)	(1.581.634)	(205.317.751)	Depreciation expense
Saldo 31 Desember 2024	36.098.411	427.547.479	12.685.631	476.331.521	Balance as of December 31, 2024

Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	501.383.066	530.793.869	Beginning balance
Penambahan	159.326.986	167.665.324	Additions
Penambahan bunga	36.429.612	42.474.511	Accretion of interest
Penghentian sewa	(59.467.960)	-	Lease termination
Pembayaran	(221.362.116)	(239.550.638)	Payments
Total	416.309.588	501.383.066	Total
Penyajian pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:			The presentation in the consolidated statement of financial position is as follows:
Bagian jangka pendek	204.959.244	199.794.595	Current portion
Bagian jangka panjang	211.350.344	301.588.471	Non-current portion
Total	416.309.588	501.383.066	Total

10. LEASE

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets and lease liabilities recognized on the Group's consolidated statement of financial position and the movements during the year:

Right-of-use assets

The details of right-of-use assets are as follows:

Lease liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period are as follow:

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. SEWA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban penyusutan aset hak-guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 16)	13.787.415	9.877.647
Beban umum dan administrasi (Catatan 17)	17.774.153	17.258.097
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 18)	6.659.414	7.121.467
Alokasi kepada kegiatan akun beban pokok penjualan	215.120.866	213.535.051
Total	253.341.848	247.792.262

10. LEASE (continued)

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Depreciation of right-of-use assets
Cost of goods sold (Note 16)
General and administrative expenses (Note 17)
Interest expense on lease liabilities (Note 18)
Allocation to activities in cost of goods sold account

11. PERPAJAKAN

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terutama terdiri dari pajak pertambahan nilai.

Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	455	16.018
Pasal 21	181.135	202.806
Pasal 23	657	-
Pajak pertambahan nilai	-	42.005
Sub-total	182.247	260.829
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.004.576	688.504
Pasal 15	2.205.181	188.602
Pasal 21	4.081.736	16.139.802
Pasal 22	1.795.631	674.095
Pasal 23	3.210.281	2.562.736
Badan	129.853.888	60.745.562
Pajak pertambahan nilai	5.839.346	4.598.596
Bunga dan denda pajak	1.623.497	1.253.470
Sub-total	149.614.136	86.851.367
Total	149.796.383	87.112.196

11. TAXATION

Prepaid Taxes

Prepaid taxes mainly consist of value added taxes.

Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

The Company
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Value added taxes

Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 22
Article 23
Corporate
Value added taxes
Tax interest and penalty

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.391.736.417	1.058.375.751
Ditambah/(dikurangi):		
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1.215.077.964)	(1.068.884.117)
Penyesuaian penyusutan dan amortisasi dari kombinasi bisnis	(160.019.265)	9.717.686
Transaksi antar perusahaan	(471.482)	718.957
Laba/(rugi) sebelum pajak yang diatribusikan kepada Perusahaan	16.167.706	(71.723)
Beda temporer		
Liabilitas imbalan kerja	611.147	571.275
Amortisasi biaya provisi pinjaman bank	(166.959)	(153.298)
Aset hak-guna	95.522	158.517
Akrual pendapatan bunga	874.929	-
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	5.066.465	12.387.204
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(7.532.287)	(10.521.740)
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	15.116.523	2.370.235
Rugi fiskal awal tahun	(45.813.164)	(48.183.399)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(30.696.641)	(45.813.164)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2025, sebagaimana yang disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2025 ke Kantor Pajak. Jumlah penghasilan kena tahun 2024, sebagaimana yang disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT PPh Badan tahun 2024.

11. TAXATION (continued)

Fiscal Reconciliation

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Add/(deduct):
Profit of subsidiaries before income tax
Adjustment on depreciation and amortization from business combination
Intercompany transactions
Income/(loss) before income tax attributable to the Company
Temporary differences
Employee benefits liability
Amortization of bank loan provision
Right-of-use assets
Accrued interest income
Permanent differences
Non-deductible expenses
Interest income subjected to final tax
Taxable income for the year
Tax losses carried forward at the beginning of year
Tax losses carried forward

The Company will report its taxable income for the year 2025, as stated above, in its 2025 annual income tax return to be submitted to the Tax Office. The taxable income for the year 2024, as stated above, conforms with the related amounts reported in the 2024 annual income tax return.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Dibebankan ke laba rugi		
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	(304.999.876)	(180.836.621)
Pajak tangguhan Tahun berjalan	30.476.906	(55.782.600)
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	(10.598.943)	3.837.534
	19.877.963	(51.945.066)
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	(285.121.913)	(232.781.687)
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain		
Pajak tangguhan Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2.439.188	(5.445.860)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara (i) beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.391.736.417	1.058.375.751
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(306.182.012)	(232.842.665)
Pengaruh pajak atas beda tetap		
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	3.826.250	4.192.073
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(10.112.476)	(7.968.629)
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	(10.598.943)	3.837.534
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	37.945.268	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(285.121.913)	(232.781.687)

11. TAXATION (continued)

Income Tax Expense

The details of the income tax expense are as follows:

Charged to profit of loss
Corporate income tax - current year
Deferred tax Current year
Adjustment in respect of the previous years
Income tax expense charged to profit or loss
Charged to other comprehensive income
Deferred tax Re-measurement of employee benefits liability

Reconciliation of Effective Tax Rate

A reconciliation between (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, is as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at the applicable tax rate
Tax effect on permanent differences Interest income subjected to final tax
Non-deductible expenses Deferred tax adjustment in respect of the previous years
Gain on bargain purchase
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak penghasilan Pilar 2

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Grup telah melakukan penilaian atas potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar 2. Penilaian ini didasarkan pada informasi terbaru yang tersedia mengenai kinerja keuangan entitas konstituen dalam Grup. Berdasarkan penilaian tersebut, Grup tidak termasuk dalam lingkup pajak penghasilan Pilar 2 sehingga Grup tidak mengharapkan adanya potensi eksposur terhadap pajak tambahan Pilar 2.

Pajak Tangguhan

Rincian beban pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Aset biologis	16.568.920	(34.316.332)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dan piutang lain-lain	652.019	2.372.391
Sewa	3.737.075	(1.551.243)
Aset tetap	(293.127)	(4.504.658)
Amortisasi biaya provisi pinjaman bank	(36.731)	(33.725)
Liabilitas imbalan kerja	10.126.006	9.677.364
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(10.943.686)	(23.747.034)
Lainnya	67.487	158.171
Beban pajak penghasilan tangguhan	19.877.963	(51.945.066)

11. TAXATION (continued)

Pillar 2 income taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. The Group has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar 2 income taxes. This assessment is based on the most recent information available regarding the financial performance of the constituent entities in the Group. Based on this assessment, the Group is not within the scope of Pillar 2 income tax, and therefore, the Group does not expect a potential exposure to Pillar 2 top-up taxes.

Deferred Taxes

The details of deferred income tax expense are as follows:

Biological assets
Allowance for impairment of plasma and other receivables
Leases
Fixed assets
Amortization of bank loan provision
Employee benefits liability
Tax losses carried forward
Others
Deferred income tax expense

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

Liabilitas Pajak Tangguhan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar persediaan	15.024	15.024
Aset biologis	(69.587.284)	(85.728.597)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma dan lain-lain	8.570.418	7.918.399
Aset tetap	(157.166.340)	(128.958.806)
Sewa	5.884.014	2.146.939
Amortisasi biaya provisi utang bank	-	36.731
Liabilitas imbalan kerja	74.116.002	60.179.785
Pendapatan bunga	-	(192.484)
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	15.654.797	-
Lainnya	675.319	779.045
Total	(121.838.050)	(143.803.964)

Deferred Tax Liabilities
Provision for decline in market value of inventories
Biological assets
Allowance for impairment of plasma and other receivables
Fixed assets
Leases
Amortization of bank loan provision
Employee benefits liability
Interest income
Tax losses carried forward
Others
Total

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku, rugi fiskal dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang sampai dengan maksimum 5 (lima) tahun dari saat terjadinya rugi fiskal

Administrasi

Grup menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri (*self assessment*). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Tagihan Pajak dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Tahun 2025	1.025.823	-
Tahun 2024	802.438	601.804
Tahun 2023	-	771.532
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Tahun 2024	3.644.483	2.102.240
Tahun 2023	-	14.667.208
Tahun 2019	1.542.458	1.561.802
Tahun 2015	-	3.496.312
Tahun 2014	5.229.210	168.679
Tahun 2012	-	4.520.960
Pajak pertambahan nilai		
Tahun 2025	66.903.972	-
Tahun 2024	40.204.095	38.025.549
Tahun 2023	-	5.791.006
Lainnya	1.628.095	441.163
Total	120.980.574	72.148.255

11. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on a per entity basis.

Under the existing tax regulations, tax loss carried forward can be compensated against future taxable income up to maximum period of 5 (five) years from the date the tax loss is incurred.

Administration

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal

Details of claims for tax refund and tax assessments under appeals are as follows:

The Company
Income taxes
Fiscal Year 2025
Fiscal Year 2024
Fiscal Year 2023
Subsidiaries
Income taxes
Fiscal Year 2024
Fiscal Year 2023
Fiscal Year 2019
Fiscal Year 2015
Fiscal Year 2014
Fiscal Year 2012
Value added taxes
Fiscal Year 2025
Fiscal Year 2024
Fiscal Year 2023
Others
Total

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Pajak

	Tahun pajak/ Masa pajak/ Fiscal year/ Fiscal period	Jumlah tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak/Amount of claims for tax refund and tax assessments under appeal	Jumlah lebih bayar (kurang bayar) menurut Kantor Pajak/ Amount overpayment (underpayment) based on Tax Authority	Status pajak/ Tax status
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025				
<u>Perusahaan/The Company</u>				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2025	1.025.823	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2024	802.438	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
<u>IEK</u>				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2019	1.542.458	1.542.458	Menunggu pengembalian/ Waiting for refund
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2014	5.229.210	5.229.210	Menunggu pengembalian/ Waiting for refund
PPN/VAT	Oktober dan Desember 2024/ October and December 2024	2.455.239	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
<u>SPN</u>				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2024	2.102.240	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
PPN/VAT	Desember 2024/ December 2024	1.755.953	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
PBB/Property Tax	2018	763.023	763.023	Menunggu pengembalian/ Waiting for refund
<u>TPS</u>				
PPN/VAT	Juni 2025/ June 2025	13.257.282	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
PPN/VAT	Desember 2024/ December 2024	4.912.118	4.912.118	Menunggu pengembalian/ Waiting for refund

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

	Tahun pajak/ Masa pajak/ Fiscal year/ Fiscal period	Jumlah tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak/Amount of claims for tax refund and tax assessments under appeal	Jumlah lebih bayar (kurang bayar) menurut Kantor Pajak/ Amount of overpayment (underpayment) based on Tax Authority	Status pajak/ Tax status
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025				
MJA				
PPN/VAT	Desember 2024/ December 2024	6.262.762	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
PPN/VAT	Juni dan November 2025/ June and November 2025	15.796.599	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
TBP				
PPN/VAT	Juni dan Oktober 2025/ June and October 2025	37.850.090	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
PPN/VAT	Agustus dan Desember 2024/ August and December 2024	24.818.023	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority
CDM				
Pajak Penghasilan Pasal 29/ Income Taxes Article 29	2024	1.498.920	-	Belum dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak/ Has not been audited by Tax Authority

11. TAXATION (continued)

Tax Assessment Results (continued)

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Rupiah</u>		
Bank Mandiri	-	20.000.000
Total	-	20.000.000

Fasilitas Kredit

Bank Mandiri

Pada 10 Mei 2023, TLN, TPS, TBP, MJA dan CAP memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mandiri dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp200.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja pabrik pengolahan kelapa sawit diantaranya untuk pembelian tandan buah segar, biaya panen, biaya angkut, biaya olah, serta biaya operasional lainnya. Fasilitas pinjaman ini bersifat berulang (*revolving*) dan berlaku sampai dengan 9 Mei 2025.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Pada tahun 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7,50%.

Jaminan

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri di atas dijamin dengan persediaan dan piutang usaha dari TLN, TPS, TBP, MJA dan CAP.

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup klausul jaminan silang (*cross collateral*) dan gagal bayar silang (*cross default*) antara fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank Mandiri yang diperoleh Perusahaan, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP dan GSA.

Pembatasan

Perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri juga menyatakan pembatasan tertentu yaitu, antara lain, TLN, TPS, TBP, MJA dan CAP diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi tertentu, seperti, antara lain, perubahan anggaran dasar, merger, atau akuisisi.

Grup juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu untuk laporan keuangan konsolidasian.

12. BANK LOANS

Short-term bank loans

The details of bank loans are as follows:

	<u>Rupiah</u>
Bank Mandiri	
Total	

Credit Facilities

Bank Mandiri

On May 10, 2023, TLN, TPS, TBP, MJA and CAP obtained Working Capital Credit Facility from Bank Mandiri with a combined maximum credit limit of Rp200,000,000. The facilities are used to working capital of the palm oil processing plant, including the purchase of fresh fruit bunches, harvesting costs, transportation costs, processing costs, and other operational expenses. This credit facility is revolving and is valid until May 9, 2025.

These loans bear interest at annual rates which are amendable at any time based on applicable rules in Bank Mandiri. In 2025 and 2024, these facilities were subject to interest at an annual rate of 7.50%.

Collateral

The above loan facilities from Bank Mandiri are secured by inventories and trade receivables of TLN, TPS, TBP, MJA and CAP.

The loan agreements also contain clauses concerning cross collateral and cross default between the loan-term loan facilities obtained from Bank Mandiri by the Company, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP and GSA.

Covenants

The loan agreements with Bank Mandiri provide for certain restrictions such as, among others, requirement for the TLN, TPS, TBP, MJA and CAP to obtain prior written approval from the bank in relation with certain transactions such as, among others, changes in its articles of association, merger or acquisition.

The Group is also required to maintain certain financial ratios in its consolidated financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Rupiah</u>	
Bank Mandiri	427.138.000
Dikurangi biaya tangguhan atas utang bank	(1.850.626)
Total	425.287.374
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	190.767.674
Total utang bank, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	234.519.700

Fasilitas Kredit

Bank Mandiri

Pada 29 Juli 2021, Grup memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi untuk Entitas Anak Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar Rp1.937.586.000, dirinci menjadi Fasilitas Kredit Investasi Tranche 1 sebesar Rp1.666.898.270 dan Fasilitas Kredit Investasi Tranche 2 sebesar Rp270.687.730. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman yang ada untuk pengembangan kebun kelapa sawit. Pinjaman tersebut dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan bulan Juni 2025. Sampai dengan 31 Desember 2025, Grup sudah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp1.824.486.270 dari fasilitas tersebut.
- Fasilitas Term Loan 1 untuk Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp900.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk akuisisi kebun kelapa sawit dan *capital expenditure* lainnya. Fasilitas ini berlaku selama 108 bulan sejak Juli 2021 sampai dengan Juli 2030, termasuk masa penarikan selama 36 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 72 bulan. Sampai dengan 31 Desember 2025, fasilitas pinjaman ini belum digunakan namun masih tersedia.

12. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans

The details of bank loans are as follows:

	2024	
<u>Rupiah</u>		<u>Rupiah</u>
Bank Mandiri	520.017.270	Bank Mandiri
Dikurangi biaya tangguhan atas utang bank	(586.134)	Less deferred charges on bank loan
Total	519.431.136	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	337.603.441	Less current maturities
Total bank loans, net of current maturities	181.827.695	

Credit Facilities

Bank Mandiri

On July 29, 2021, the Group obtained several loan facilities from Bank Mandiri with details as follows:

- Investment Credit Facilities for the Company's Subsidiaries with a combined maximum credit limit of Rp1,937,586,000, detailed as Investment Credit Facility Tranche 1 amounting to Rp1,666,898,270 and Investment Credit Facility Tranche 2 amounting to Rp270,687,730. The facilities are used to refinance existing loans used for oil palm plantations development. These loans are being repaid through quarterly installment up to June 2025. Up to December 31, 2025, the Group has withdrawn Rp1,824,486,270 from these facilities.
- Term Loan 1 Facility for the Company with maximum credit limit amounting to Rp900,000,000. This facility is used for acquisition of oil palm plantations and other capital expenditures. This facility is valid for 108 months starting July 2021 to July 2030, including withdrawal period of 36 months and the maximum installment period of 72 months. Up to December 31, 2025, this loan facility has not yet been utilized but is still available.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas Kredit (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Pada 29 Juli 2021, Grup memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas Term Loan 3 untuk Perusahaan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp700.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk *capital expenditure* dan pelunasan fasilitas kredit BNI. Fasilitas ini dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan tahun 2025. Sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan sudah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp585.930.000 dari fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Pada tahun 2025, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7,50% (2024: 7,25% sampai dengan 7,50%).

Pada 30 Agustus 2024, CDM memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi untuk CDM dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp250.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk *capital expenditure*. Fasilitas ini dilunasi dengan angsuran kuartalan sampai dengan tahun 2034. Sampai dengan 31 Desember 2025, Perusahaan sudah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp250.000.000 dari fasilitas tersebut.

12. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Credit Facility (continued)

Bank Mandiri (continued)

On July 29, 2021, the Group obtained several loan facilities from Bank Mandiri with details as follows: (continued)

- Term Loan 3 Facility for the Company with maximum credit limit amounting to Rp700,000,000. This facility is used for capital expenditures and refinancing credit facilities from BNI. This facility is being repaid through quarterly installment up to 2025. Up to December 31, 2025, the Company has withdrawn Rp585,930,000 from this facility.

These loans bear interest at annual rates which are amendable at any time based on applicable rules in Bank Mandiri. In 2025, these facilities were subject to interest at an annual rates of 7.50% (2024: ranging from 7.25% to 7.50%).

On August 30, 2024, CDM obtained loan facility from Bank Mandiri with details as follows:

- Investment Credit Facility for CDM with maximum credit limit amounting to Rp250,000,000. This facility is used for capital expenditures. This facility is being repaid through quarterly installment up to 2034. Up to December 31, 2025, the Company has withdrawn Rp250,000,000 from this facility.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas Kredit (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. Pada tahun 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,50%.

Pada tahun 2025, Grup telah melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp341.629.270 (2024: Rp443.624.000).

Jaminan

Fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri di atas dijamin dengan aset tetap tertentu dari TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP, GSA dan CDM (Catatan 8), *Letter of Undertaking* dari PT Teladan Resources, *Corporate Guarantee* Perusahaan dan jaminan pribadi dari pihak berelasi tertentu.

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup klausul mengenai *cross collateral* dan *cross default* antara fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang diperoleh Perusahaan, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP dan GSA.

Pembatasan

Perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri juga menyatakan pembatasan tertentu yaitu, antara lain, Grup diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan transaksi-transaksi tertentu, seperti, antara lain, perubahan anggaran dasar, merger, atau akuisisi.

Grup juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu untuk laporan keuangan konsolidasian.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Grup telah memenuhi semua persyaratan sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

12. BANK LOANS (continued)

Long-term bank loans (continued)

Credit Facility (continued)

Bank Mandiri (continued)

These loans bear interest at annual rates which are amendable at any time based on applicable rules in Bank Mandiri. In 2025 and 2024, these facilities were subject to interest at an annual rates of 8.50%.

In 2025, the Group has made a payment of the loan to Bank Mandiri amounting to Rp341,629,270 (2024: Rp443,624,000).

Collateral

The above loan facilities from Bank Mandiri are secured by certain fixed assets of TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP, GSA and CDM (Note 8), Letter of Undertaking of PT Teladan Resources, Corporate Guarantee of the Company and personal guarantees from certain related parties.

The loan agreements also contain clauses concerning cross collateral and cross default between the loan facilities obtained from Bank Mandiri by the Company, TPS, TBPP, TLN, SPN, IEK, MJA, CAP and GSA.

Covenants

The loan agreements with Bank Mandiri provide for certain restrictions such as, among others, requirement for the Group to obtain prior written approval from the bank in relation with certain transactions such as, among others, changes in its articles of association, merger or acquisition.

The Group is also required to maintain certain financial ratios in its consolidated financial statements.

Compliance to Loan Covenants

The Group has complied with all covenants relating to the above-mentioned loans as of December 31, 2025 and 2024.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. IMBALAN KERJA

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan tunjangan karyawan yang masih harus dibayar.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Cadangan imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2025 diestimasi oleh KKA Azwir Arifin dan Rekan, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 7 Januari 2026 untuk Perusahaan dan 6 Februari 2026 untuk entitas anak (2024: 6 Januari 2025 untuk Perusahaan dan 26 Februari 2025 untuk entitas anak).

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employee allowances.

Long-term Employee Benefits Liability

The Group makes provisions for employee benefits in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under applicable regulation. The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The provision for employee benefits as of December 31, 2025 were estimated by KKA Azwir Arifin dan Rekan, an independent actuary, based on its reports dated January 7, 2026 for the Company and February 6, 2026 for subsidiaries (2024: January 6, 2025 for the Company and February 26, 2025 for subsidiaries).

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	4,81%-7,06%	6,88%-7,14%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%-10,00%	8,00%-10,00%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI'19)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI'19)	Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI'19)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI'19)	Mortality rate
Tingkat perputaran	10,00% untuk karyawan di bawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 56 tahun/ 10,00% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 56 years		Turnover rate
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalitas/ 10,00% from mortality rate		Disability rate

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	273.544.477
<u>Peysisihan pada tahun berjalan</u>	
Beban jasa kini	52.265.550
Beban bunga	18.935.326
Pembayaran imbalan kerja	(18.941.654)
<u>Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:</u>	
Perubahan asumsi keuangan	16.500.727
Penyesuaian pengalaman	(5.413.510)
Saldo akhir tahun	336.890.916

Analisa Sensitivitas untuk Asumsi Aktuarial

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		
	Basis poin/ Basis points	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on employee benefits liability	
2025			
Kenaikan	100	(23.731.688)	
Penurunan	100	27.056.450	
2024			
Kenaikan	100	(18.982.041)	
Penurunan	100	22.252.683	

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2025
Dalam 12 bulan mendatang	20.450.759
Antara 1 sampai 2 tahun	17.431.312
Antara 2 sampai 5 tahun	70.387.692
Di atas 5 tahun	10.905.960.157
Total	11.014.229.920

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah antara 15,58 tahun sampai dengan 22,90 tahun (2024: 16,50 tahun sampai dengan 21,10 tahun).

13. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Employee benefits liability movements are as follows:

	2024	
Saldo at beginning of year	254.310.364	Balance at beginning of year
<u>Provision during current year</u>		Provision during current year
Current service cost	41.276.647	Current service cost
Interest cost	16.180.126	Interest cost
Benefits paid	(13.468.750)	Benefits paid
<u>Actuarial loss (gain) resulting from:</u>		Actuarial loss (gain) resulting from:
Changes in financial assumptions	(7.961.741)	Changes in financial assumptions
Experience adjustments	(16.792.169)	Experience adjustments
Balance at end of year	273.544.477	Balance at end of year

Sensitivity Analysis for Actuarial Assumptions

On December 31, 2025 and 2024, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

	Kenaikan gaji tahunan/ Annual salary increases		
	Basis poin/ Basis points	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on employee benefits liability	
2025			
Kenaikan	100	29.766.351	Increase
Penurunan	100	(26.719.719)	Decrease
2024			
Kenaikan	100	24.662.102	Increase
Penurunan	100	(21.576.820)	Decrease

The following payments are expected contributions to the employee benefits liability in future years:

	2024	
Within the next 12 months	13.752.114	Within the next 12 months
Between 1 and 2 years	17.159.174	Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years	63.879.418	Between 2 and 5 years
Beyond 5 years	9.015.848.716	Beyond 5 years
Total	9.110.639.422	Total

The average duration of the employee benefits liability at December 31, 2025 was ranging from 15.58 years to 22.90 years (2024: 16.50 years to 21.10 years).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Teladan Resources	7.752.552.400	59,89%	775.255.240	PT Teladan Resources
Tn. Ahmad Gunung	2.100.563.000	16,22%	210.056.300	Mr. Ahmad Gunung
Tn. Wishnu Wardhana *)	2.100.563.000	16,22%	210.056.300	Mr. Wishnu Wardhana *)
Tn. Wiwoho Basuki Tjokronegoro	21.862.000	0,17%	2.186.200	Mr. Wiwoho Basuki Tjokronegoro
Tn. Mahirudin **)	500.000	0,00%	50.000	Mr. Mahirudin **)
Publik	970.489.800	7,50%	97.048.980	Public
Total	12.946.530.200	100,00%	1.294.653.020	Total

*) Tn. Wishnu Wardhana adalah Direktur Utama Perusahaan/Mr. Wishnu Wardhana is the President Director of the Company

**) Tn. Mahirudin adalah Direktur Perusahaan/Mr. Mahirudin is the Director of the Company

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman dari pemegang saham sepanjang tidak bertentangan dengan persyaratan-persyaratan dari utang bank.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan rasio modal kerja, struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

14. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2025 and 2024, the details of the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group can seek funding through loans from shareholders as long as it does not conflict with bank loan's covenants.

No changes was made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a working capital ratio and a healthy capital structure in order to secure access for financing at a reasonable cost.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Cadangan umum

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan pada tanggal 24 April 2025, para pemegang saham memutuskan untuk menyisihkan Rp1.000.000 dari laba tahun 2024 sebagai tambahan cadangan umum sesuai dengan ketentuan Pasal 61 dari Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan pada tanggal 25 April 2024, para pemegang saham memutuskan untuk menyisihkan Rp1.000.000 dari laba tahun 2023 sebagai tambahan cadangan umum sesuai dengan ketentuan Pasal 61 dari Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Tambahan modal disetor

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Agio saham	248.573.376	248.573.376
Biaya emisi saham	(14.754.919)	(14.754.919)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(84.058.633)	(84.058.633)
Total	149.759.824	149.759.824

14. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law Year 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Annual General Shareholders Meeting.

Appropriated for general reserve

Based on the Annual General Shareholders Meeting ("AGM") of the Company dated April 24, 2025, the shareholders approved additional appropriation of Rp1,000,000 from 2024 profit for general reserve in accordance with Article 61 Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

Based on the Annual General Shareholders Meeting ("AGM") of the Company dated April 25, 2024, the shareholders approved additional appropriation of Rp1,000,000 from 2023 profit for general reserve in accordance with Article 61 Law No.40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

Additional paid-in capital

This account represents the excess of cash received from the issuance of stock over the total nominal value of the shares and differences arising from restructuring transactions among entities under common control.

The details of this account are as follows:

Share premium
Share issuance costs
Differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Total

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan modal disetor (lanjutan)

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Deskripsi/ Description	Tanggal Efektif Transaksi/ Effective Date of Transaction	Total Imbalan/ Total Consideration	Bagian atas Nilai tercatat Aset yang Diakuisisi/ Share in the Carrying Amount of the Acquired Assets	Selisih Nilai Transaksi/ Difference in the Value of Transactions
Transaksi pembelian saham SPN dari TR/ Purchase of shares of SPN from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(412.500)	(8.235.278)	(8.647.778)
Transaksi pembelian saham IEK dari TR/ Purchase of shares of IEK from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(756.800)	(9.488.720)	(10.245.520)
Transaksi pembelian saham TLN dari TR/ Purchase of shares of TLN from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(3.630.000)	(20.929.016)	(24.559.016)
Transaksi pembelian saham TBPP dari TR/ Purchase of shares of TBPP from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(5.280.000)	(15.116.879)	(20.396.879)
Transaksi pembelian saham GSA dari TR/ Purchase of shares of GSA from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(207.000)	(263.617)	(470.617)
Transaksi pembelian saham TPS dari TR/ Purchase of shares of TPS from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(440.000)	(6.235.593)	(6.675.593)
Transaksi pembelian saham DL dari PT Teladan Utama/ Purchase of shares of DL from PT Teladan Utama	21 Oktober 2015/ October 21, 2015	(1.500.000)	1.291.341	(208.659)
Transaksi penjualan saham TPP kepada SGA/ Sales of shares of TPP to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	13	12.883.688	(12.883.675)
Transaksi penjualan saham TWS kepada SGA/ Sales of shares of TWS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TLPS kepada SGA/ Sales of shares of TLPS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham LPSA kepada SGA/ Sales of shares of LPSA to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham SMS kepada SGA/ Sales of shares of SMS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TSA kepada SGA/ Sales of shares of TSA to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	488.860	11.140
Total/Total				(84.058.633)

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 12 April 2022, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 517.861.200 saham kepada masyarakat dengan harga Rp580 per saham (angka penuh) dan penerimaan neto sebesar Rp233.818.457 (setelah dikurangi biaya emisi saham). Selisih antara nilai nominal per saham (Rp100 - angka penuh) dan harga penawaran per saham (Rp580 - angka penuh) dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dividen

Dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 2 Oktober 2025, Perusahaan membagikan dividen kas interim sebesar Rp199.279.343 dari laba tahun 2025 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

14. EQUITY (continued)

Additional paid-in capital (continued)

The differences arising from restructuring transactions among entities under common control are as follows:

Deskripsi/ Description	Tanggal Efektif Transaksi/ Effective Date of Transaction	Total Imbalan/ Total Consideration	Bagian atas Nilai tercatat Aset yang Diakuisisi/ Share in the Carrying Amount of the Acquired Assets	Selisih Nilai Transaksi/ Difference in the Value of Transactions
Transaksi pembelian saham SPN dari TR/ Purchase of shares of SPN from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(412.500)	(8.235.278)	(8.647.778)
Transaksi pembelian saham IEK dari TR/ Purchase of shares of IEK from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(756.800)	(9.488.720)	(10.245.520)
Transaksi pembelian saham TLN dari TR/ Purchase of shares of TLN from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(3.630.000)	(20.929.016)	(24.559.016)
Transaksi pembelian saham TBPP dari TR/ Purchase of shares of TBPP from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(5.280.000)	(15.116.879)	(20.396.879)
Transaksi pembelian saham GSA dari TR/ Purchase of shares of GSA from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(207.000)	(263.617)	(470.617)
Transaksi pembelian saham TPS dari TR/ Purchase of shares of TPS from TR	6 Desember 2007/ December 6, 2007	(440.000)	(6.235.593)	(6.675.593)
Transaksi pembelian saham DL dari PT Teladan Utama/ Purchase of shares of DL from PT Teladan Utama	21 Oktober 2015/ October 21, 2015	(1.500.000)	1.291.341	(208.659)
Transaksi penjualan saham TPP kepada SGA/ Sales of shares of TPP to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	13	12.883.688	(12.883.675)
Transaksi penjualan saham TWS kepada SGA/ Sales of shares of TWS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TLPS kepada SGA/ Sales of shares of TLPS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham LPSA kepada SGA/ Sales of shares of LPSA to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham SMS kepada SGA/ Sales of shares of SMS to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	495.509	4.491
Transaksi penjualan saham TSA kepada SGA/ Sales of shares of TSA to SGA	17 Mei 2021/ May 17, 2021	500.000	488.860	11.140
Total/Total				(84.058.633)

Initial Public Offering

On April 12, 2022, the Company completed the initial public offering of its 517,861,200 shares to the public at Rp580 per share (full amount) with net proceeds amounting to Rp233,818,457 (net of share emission cost). The difference between par value per share (Rp100 - full amount) and the offering price per share (Rp580 - full amount) was presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

Dividends

Based on the Decision Letter of Boards of Commissioners and Directors of the Company dated October 2, 2025, the Company distributed interim cash dividends amounting to Rp199,279,343 from 2025 profit which had been fully paid by the Company in the current year.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. EKUITAS (lanjutan)

Dividen (lanjutan)

Dalam RUPST Perusahaan pada tanggal 24 April 2025, Perusahaan membagikan dividen kas sebesar Rp398.590.067 dari laba tahun 2024 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

Dalam RUPST Perusahaan pada tanggal 25 April 2024, Perusahaan membagikan dividen kas sebesar Rp158.361.099 dari laba tahun 2023 yang telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

14. EQUITY (continued)

Dividends (continued)

Based on the AGM of the Company dated April 24, 2025, the Company distributed cash dividends amounting to Rp398,590,067 from 2024 profit which had been fully paid by the Company in the current year.

Based on the AGM of the Company dated April 25, 2024, the Company distributed cash dividends amounting to Rp158,361,099 from 2023 profit which had been fully paid by the Company in the current year.

15. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN DAN LIABILITAS KONTRAK

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Rincian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pihak ketiga		
Minyak kelapa sawit	4.706.869.394	3.845.777.090
Inti kelapa sawit	358.991.943	271.773.146
Minyak inti kelapa sawit	296.645.194	89.894.254
Lain-lain	10.826.741	3.835.742
Pihak berelasi (Catatan 19)		
Minyak kelapa sawit	46.861.988	-
Inti kelapa sawit	497.813	201.350
Lain-lain	698.511	-
Total	5.421.391.584	4.211.481.582

Penjualan dengan satu pelanggan tunggal yang jumlah penjualan kumulatifnya melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Total/Total	
	2025	2024
Pihak ketiga		
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.848.236.057	1.257.206.245
PT Energi Unggul Persada	1.091.949.266	909.411.942
PT Karyanusa Ekadaya	639.139.392	548.417.353
PT Karya Indah Alam Sejahtera	452.378.187	543.645.211
Total	4.031.702.902	3.258.680.751

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak merupakan imbalan kontrak atas produk minyak kelapa sawit dan inti kelapa sawit yang diterima dari pelanggan.

15. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS AND CONTRACT LIABILITIES

Revenue from contracts with customers

The details of revenue from contracts with customers are as follows:

	2025	2024	
Third parties			
Crude palm oil	3.845.777.090	3.845.777.090	
Palm kernels	271.773.146	271.773.146	
Crude palm kernels oil	89.894.254	89.894.254	
Others	3.835.742	3.835.742	
Related parties (Note 19)			
Crude palm oil	-	-	
Palm kernels	201.350	201.350	
Others	-	-	
Total	4.211.481.582	4.211.481.582	

Sales transaction with any single customer with a cumulative sales amount exceeding 10% of the total consolidated revenue are as follows:

	Persentase terhadap jumlah pendapatan/ Percentage of total revenue		
	2025	2024	
Third parties			
PT Wilmar Nabati Indonesia	34,09%	29,85%	
PT Energi Unggul Persada	20,14%	21,59%	
PT Karyanusa Ekadaya	11,79%	13,02%	
PT Karya Indah Alam Sejahtera	8,34%	12,91%	
Total	74,36%	77,37%	

Contract liabilities

Contract liabilities consist of considerations for crude palm oil and palm kernel products paid by the customers.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN
PELANGGAN DAN LIABILITAS KONTRAK
(lanjutan)**

Liabilitas kontrak (lanjutan)

Pendapatan yang diakui dari liabilitas kontrak pada tanggal 31 Desember 2024 pada tahun berjalan adalah sebesar Rp241.059.869 (2023: Rp327.683.035).

Kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk di atas, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup atau pada penyerahan barang di lokasi pelanggan sesuai persyaratan dalam kontrak.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Biaya produksi langsung</u>		
Pembelian tandan buah segar	1.092.454.911	825.532.154
Pemupukan dan biaya pemeliharaan lainnya atas tanaman produktif telah menghasilkan	785.527.049	699.056.267
Panen dan pengumpulan	544.641.604	571.529.686
Biaya pengolahan	93.327.344	88.169.605
Perbaikan dan pemeliharaan	77.612.525	82.471.281
Total biaya produksi langsung	2.593.563.433	2.266.758.993
<u>Biaya produksi tidak langsung</u>		
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 10)	316.769.081	257.039.198
Gaji, upah dan imbalan kerja	179.961.284	179.566.250
Administrasi kantor	86.990.739	73.276.033
Perbaikan dan pemeliharaan	73.650.644	60.694.495
Lain-lain	114.878.076	94.508.016
Sub-total	772.249.824	665.083.992
Total biaya yang dikapitalisasi ke tanaman produktif belum menghasilkan (Catatan 8)	(1.726.079)	(1.470.431)
Total biaya produksi tidak langsung	770.523.745	663.613.561
Total biaya produksi	3.364.087.178	2.930.372.554
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	380.903.208	180.985.222
Pembelian	182.718.521	24.870.574
Akhir tahun (Catatan 5)	(369.907.643)	(380.903.208)
Total	3.557.801.264	2.755.325.142

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan jumlah transaksi kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian.

**15. REVENUE FROM CONTRACTS WITH
CUSTOMERS AND CONTRACT LIABILITIES
(continued)**

Contract liabilities (continued)

The amount of revenue recognized from contract liabilities as at December 31, 2024 in the current year was Rp241,059,869 (2023: Rp327,683,035).

Performance obligation

The performance obligations of the Group, which cover the products mentioned above, are satisfied upon shipment from the Group's location or upon delivery of the goods at the customer's location as agreed in the contracts.

16. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

<u>Direct production costs</u>
Purchases of fresh fruit bunches
Manuring and other maintenance costs of mature bearer plants
Harvesting and collecting
Processing costs
Repairs and maintenance
Total direct production costs
<u>Indirect production costs</u>
Depreciation and amortization (Notes 8 and 10)
Salaries, wages and employee benefits
Office administration
Repairs and maintenance
Others
Sub-total
Amount capitalized to immature bearer plants (Note 8)
Total indirect production costs
Cost of goods manufactured
Finished goods inventories
At beginning of year
Purchase
At end of year (Note 5)
Total

In 2025 and 2024, there were no transaction made with any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenue.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. BEBAN DAN PENGHASILAN OPERASI

Beban penjualan dan distribusi terutama terdiri dari beban pengangkutan dan jasa muat.

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji dan kesejahteraan karyawan	172.250.021	143.973.089
Perjalanan dinas	127.924.627	29.517.842
Jasa tenaga ahli	21.265.169	32.235.086
Penyusutan (Catatan 8 dan 10)	28.215.383	23.576.398
Administrasi kantor	9.782.042	9.608.213
Lain-lain	23.046.646	19.733.828
Total	382.483.888	258.644.456

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan sewa kendaraan	16.950.100	11.731.000
Biaya manajemen plasma	12.835.126	9.763.977
Lain-lain	13.987.792	11.696.050
Total	43.773.018	33.191.027

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pajak	20.398.032	15.412.875
Penyisihan penurunan nilai piutang plasma (Catatan 7)	10.045.370	10.783.598
Lain-lain	3.263.428	6.825.367
Total	33.706.830	33.021.840

18. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BEBAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Penghasilan bunga:		
Jasa giro dan deposito berjangka	14.330.984	15.993.813
Lain-lain	5.801	8.604
Total	14.336.785	16.002.417

17. OPERATING EXPENSES AND INCOME

Selling and distribution expenses mostly consist of freight and loading expenses.

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2025	2024
Salaries and employee benefits	172.250.021	143.973.089
Business travel	127.924.627	29.517.842
Professional fees	21.265.169	32.235.086
Depreciation (Notes 8 and 10)	28.215.383	23.576.398
Office administration	9.782.042	9.608.213
Others	23.046.646	19.733.828
Total	382.483.888	258.644.456

The details of other operating income are as follows:

	2025	2024
Rental income from vehicles	16.950.100	11.731.000
Plasma management fee	12.835.126	9.763.977
Others	13.987.792	11.696.050
Total	43.773.018	33.191.027

The details of other operating expenses are as follows:

	2025	2024
Tax expenses	20.398.032	15.412.875
Allowance for impairment of plasma receivables (Note 7)	10.045.370	10.783.598
Others	3.263.428	6.825.367
Total	33.706.830	33.021.840

18. FINANCE INCOME AND FINANCE EXPENSES

The details of finance income are as follows:

	2025	2024
Interest income:		
Cash in banks and time deposits	14.330.984	15.993.813
Others	5.801	8.604
Total	14.336.785	16.002.417

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PENGHASILAN KEUANGAN DAN BEBAN KEUANGAN (lanjutan)

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban bunga:		
Pinjaman bank	38.172.245	59.213.014
Liabilitas sewa (Catatan 10)	6.659.414	7.121.467
Amortisasi biaya tangguhan atas utang bank	614.083	1.140.902
Lain-lain	324.046	300.000
Total	45.769.788	67.775.383

18. FINANCE INCOME AND FINANCE EXPENSES (continued)

The details of finance expenses are as follows:

Interest expenses:	
Bank loans	
Lease liabilities (Note 10)	
Amortization of deferred charges on bank loans	
Others	
Total	

19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi, serta saldo dengan pihak berelasi:

a. Piutang Usaha

	2025	2024
Entitas sepengendali		
PT Sawit Sukses Sejahtera	22.458.408	223.498
Total	22.458.408	223.498

Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,37%	0,00%
--	-------	-------

19. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

The following table presents the total amount of transactions that have been entered into with related parties, as well as balances with related parties:

a. Trade Receivables

Entity under common control	
PT Sawit Sukses Sejahtera	
Total	

Percentage to consolidated total assets

b. Piutang Lain-lain

	2025	2024
Entitas sepengendali		
PT Sawit Gemilang Abadi	270.000.000	270.000.000
PT Ladang Palma Subur Abadi	5.000.000	5.000.000
PT Sawit Sukses Sejahtera	2.324.489	24.964.741
PT Teladan Sawit Abadi	1.500.278	1.500.278
PT Prima Cipta Selaras	438.435	874.085
PT Teladan Palma Perkasa	358.116	370.244
PT Tunas Alam Nusantara	91.854	819.714
Pihak berelasi lainnya		
PT Abadi Gemilang Investama	26.333.151	27.657.710
PT Sima Agung Prima Sawit	19.776	197.535
Total	306.066.099	331.384.307

Persentase terhadap total aset konsolidasian	5,09%	5,85%
--	-------	-------

Entities under common control	
PT Sawit Gemilang Abadi	
PT Ladang Palma Subur Abadi	
PT Sawit Sukses Sejahtera	
PT Teladan Sawit Abadi	
PT Prima Cipta Selaras	
PT Teladan Palma Perkasa	
PT Tunas Alam Nusantara	

Other related parties	
PT Abadi Gemilang Investama	
PT Sima Agung Prima Sawit	
Total	

Percentage to consolidated total assets

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**19. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

c. Utang Usaha

c. Trade Payables

	2025	2024	
Entitas sepengendali			Entities under common control
PT Sawit Sukses Sejahtera	1.624.279	12.031.710	PT Sawit Sukses Sejahtera
PT Tunas Alam Nusantara	1.348.022	14.358.891	PT Tunas Alam Nusantara
PT Prima Cipta Selaras	-	26.666.286	PT Prima Cipta Selaras
Pihak berelasi lainnya			Other related party
PT Abadi Gemilang Investama	55.189.707	25.147.735	PT Abadi Gemilang Investama
Total	58.162.008	78.204.622	Total
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	2,45%	3,10%	Percentage to consolidated total liabilities

d. Utang Lain-lain

d. Other Payables

	2025	2024	
Entitas sepengendali			Entity under common control
PT Prima Cipta Selaras	6.321.773	180.161	PT Prima Cipta Selaras
PT Tunas Alam Nusantara	6.500.000	-	PT Tunas Alam Nusantara
PT Sawit Sukses Sejahtera	706.000	2.600	PT Sawit Sukses Sejahtera
Pihak berelasi lainnya			Other related party
PT Abadi Gemilang Investama	1.390.840	-	PT Abadi Gemilang Investama
PT Imeco Inter Sarana	-	5.249	PT Imeco Inter Sarana
Total	14.918.613	188.010	Total
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,63%	0,01%	Percentage to consolidated total liabilities

e. Pendapatan

e. Revenue

	2025	2024	
Entitas sepengendali			Entity under common control
PT Sawit Sukses Sejahtera	47.359.801	201.350	PT Sawit Sukses Sejahtera
PT Tunas Alam Nusantara	698.511	-	PT Tunas Alam Nusantara
Total	48.058.312	201.350	Total
Persentase terhadap pendapatan dari kontrak dengan pelanggan konsolidasian	0,89%	0,00%	Percentage to consolidated revenue from contracts with customers

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**19. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

f. Pembelian Barang Jadi

	2025
Entitas sepengendali	
PT Sawit Sukses Sejahtera	107.526.353
PT Prima Cipta Selaras	63.291.454
PT Tunas Alam Nusantara	11.900.714
Total	182.718.521
Persentase terhadap beban terkait konsolidasian	5,14%

Beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Grup adalah sebagai berikut:

	2025
Imbalan kerja jangka pendek	24.028.416

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Grup melakukan transaksi-transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak berelasi, seperti pinjaman tanpa bunga jangka pendek antar perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan operasional, penggantian biaya serta beban lainnya. Saldo yang timbul dari transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" dan "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Piutang lain-lain - pihak berelasi dan utang lain-lain - pihak berelasi tidak dikenakan bunga.
- Pada tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Sawit Gemilang Abadi sebesar Rp270.000.000 yang dapat ditukarkan menjadi saham biasa PT Sawit Sukses Sejahtera dan PT Prima Cipta Selaras. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2027 atau lebih cepat berdasarkan kesepakatan para pihak. Saldo pinjaman dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang lain-lain pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**19. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES
WITH RELATED PARTIES (continued)**

f. Purchase of Finished Goods

	2024	
Entity under common control		
PT Sawit Sukses Sejahtera	21.624.158	
PT Prima Cipta Selaras	3.246.416	
PT Tunas Alam Nusantara	-	
Total	24.870.574	Total
Persentase terhadap beban terkait konsolidasian	0,90%	Percentage to consolidated related expenses

Gross compensation for the key management (including board of commissioners and directors) of the Group are as follows:

	2024	
Short-term employee benefits	22.122.113	

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- The Group has non-trade transactions with related parties, such as non-interest bearing short term intercompany loans related to operational activities, reimbursements of expenses and other charges. Intercompany balances arising from these transactions as of December 31, 2025 and 2024, are presented as "Other Receivables - Related Parties" and "Other Payables - Related Parties", in the consolidated statement of financial position. Trade receivables - related parties and other payables - related parties are non-interest bearing.
- On March 15, 2021, the Company provided loan to PT Sawit Gemilang Abadi amounting to Rp270,000,000 which can be exchanged into ordinary shares of PT Sawit Sukses Sejahtera and PT Prima Cipta Selaras. This loan is non-interest bearing and will be due on December 31, 2027 or earlier based on agreement of the parties. Loan balance from these transactions were presented as "Other receivables - related parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2025
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.106.606.494
Jumlah rata-rata tertimbang saham	12.946.530.200
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	85,48

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

21. KOMITMEN

Komitmen Belanja Modal

TBP, entitas anak, memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk pembangunan perumahan pegawai. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp56.500 (2024: Rp56.500).

DL, entitas anak, memiliki kontrak pembelian barang modal dengan pihak ketiga untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga biogas dan perumahan pegawai. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah nilai kontrak yang belum dibayar dan masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp12.564.383 (2024: Rp2.224.615).

Komitmen Penggunaan Lahan Bersama

Pada tanggal 31 Januari 2017, TLN mengadakan perjanjian dengan GAM, pihak ketiga, mengenai penggunaan sebagian lahan HGU milik TLN yang berlokasi di Karangan, Kalimantan Timur, untuk kegiatan pertambangan selama 24 tahun hingga tahun 2041. GAM memberi imbalan sebesar Rp18.060.000 yang diamortisasi selama 24 tahun. TLN juga menerima kompensasi atas penggantian biaya pengembangan tanaman perkebunan yang telah ditanam di atas lahan tersebut sebesar Rp41.107.500 yang dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan GAM untuk mengembalikan dan merehabilitasi area tersebut pada akhir masa perjanjian.

20. EARNINGS PER SHARE

Details of earnings per share computation are as follows:

	2024	
	825.587.405	Profit for the period attributable to owners of the parent company
	12.946.530.200	Weighted-average number of shares
	63,77	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024.

21. COMMITMENTS

Capital Expenditure Commitments

TBP, a subsidiary, has contract covering purchase of capital goods with third parties in relation to the construction of employee housing. As of December 31, 2025, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to Rp56,500 (2024: Rp56,500).

DL, a subsidiary, has contract covering purchase of capital goods with third parties in relation to the construction of biogas power plant and employee housing. As of December 31, 2025, total unpaid/outstanding contracts, which are in the process of completion, amounted to Rp12,564,383 (2024: Rp2,224,615).

Utilization of Joint Area Commitments

On January 31, 2017, TLN entered into an agreement with GAM, a third party, pertaining to the utilization of a portion of TLN's parcels of land under HGU land rights located in the Karangan, East Kalimantan, for mining activities over 24 years until 2041. GAM paid consideration amounting to Rp18,060,000 which will be amortized for 24 years. TLN also received compensation for development cost of plantation in those areas amounting to Rp41,107,500 which was recorded in 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The said agreement also require GAM to restore and rehabilitate those areas at the end of the agreement date.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. KOMITMEN (lanjutan)

**Komitmen Penggunaan Lahan Bersama
(lanjutan)**

Pada tanggal 28 Desember 2020, TLN mengadakan perjanjian dengan GAM, mengenai penggunaan lahan lainnya untuk kegiatan pertambangan selama 21 tahun hingga tahun 2041. Sebagai kompensasi, GAM memberi imbalan sebesar Rp17.685.000 yang diamortisasi selama 21 tahun. TLN juga menerima kompensasi atas penggantian biaya pengembangan tanaman perkebunan yang telah ditanam di atas lahan tersebut sebesar Rp49.815.000 yang dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan GAM untuk mengembalikan dan merehabilitasi area tersebut pada akhir masa perjanjian.

Pada tahun 2023, TLN mengadakan perjanjian dengan GAM, mengenai penggunaan lahan lainnya untuk kegiatan pertambangan selama 18 tahun hingga tahun 2041. Sebagai kompensasi, GAM memberi imbalan sebesar Rp27.852.435 yang diamortisasi selama 18 tahun. TLN juga menerima kompensasi atas penggantian biaya pengembangan tanaman perkebunan yang telah ditanam di atas lahan tersebut sebesar Rp44.052.850 yang dicatat pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian tahun 2023. Perjanjian tersebut juga mensyaratkan GAM untuk mengembalikan dan merehabilitasi area tersebut pada akhir masa perjanjian.

Imbalan kontrak dan pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas jangka panjang lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Komitmen Fasilitas Kredit Investasi Plasma

Pada bulan Oktober 2021, Bank Mandiri telah memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembiayaan kembali kebun plasma kelapa sawit milik beberapa koperasi plasma seluas 8.500 hektar, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp420.757.000. Pinjaman ini dilunasi dengan angsuran kuartalan dengan jangka waktu kredit yang berakhir pada tahun 2026 sampai dengan tahun 2031. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit investasi, Grup bertindak sebagai avalis koperasi-koperasi plasma tersebut (Catatan 7). Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo pinjaman koperasi-koperasi tersebut kepada Bank Mandiri adalah sebesar Rp276.778.916 (2024: Rp331.261.108) (tidak diaudit).

21. COMMITMENTS (continued)

**Utilization of Joint Area Commitments
(continued)**

On December 28, 2020, TLN entered into an agreement with GAM pertaining to the utilization of other area for mining activities over 21 years until 2041. As compensation, GAM paid consideration amounting to Rp17,685,000 which will be amortized for 21 years. TLN also received compensation for development cost of plantation in those areas amounting to Rp49,815,000 which was recorded in 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The said agreement also require GAM to reclaim and rehabilitate those areas at the end of the agreement date.

In 2023, TLN entered into an agreement with GAM pertaining to the utilization of other area for mining activities over 18 years until 2041. As compensation, GAM paid consideration amounting to Rp27,852,435 which will be amortized for 18 years. TLN also received compensation for development cost of plantation in those areas amounting to Rp44,052,850 which was recorded in 2023 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The said agreement also require GAM to reclaim and rehabilitate those areas at the end of the agreement date.

Considerations and income from these transactions were presented as part of "Other non-current liabilities" account in the consolidated statement of financial position and "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively.

Plasma Investment Credit Facility Commitments

In October 2021, Bank Mandiri provided investment credit facility to refinance oil palm plasma plantation of several plasma cooperatives covering an area of 8,500 hectares, with a maximum credit limit of Rp420,757,000. The loan is being repaid through quarterly installments with credit terms ending in 2026 until 2031. Based on the investment credit facility agreement, the Group acts as a credit avalis for the plasma cooperatives (Note 7). As of December 31, 2025, the loan from Bank Mandiri of these cooperatives amounted to Rp276,778,916 (2024: Rp331,261,108) (unaudited).

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas, risiko harga komoditas, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Grup tidak memiliki pinjaman yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga mengambang pinjaman jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka efek pada laba sebelum pajak penghasilan akan menjadi sebagai berikut:

	2025	2024	
Lebih rendah/tinggi	8.415.970	10.208.142	Lower/higher

Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan tanda buah segar, minyak dan inti kelapa sawit, dimana margin laba atas penjualan tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk on fair value and cash flow, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which is described in more details as follows:

Interest rate risk on fair value and cash flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group has no loan that bears fixed interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, based on a sensible simulation, had the floating interest rates of long-term loans been 100 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax would have been affected as follows:

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of fresh fruit bunch, palm oil and palm kernel where the profit margin on those sale may be affected by market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank dan lembaga keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit dari penempatan pada bank atau lembaga keuangan dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi kelebihan dana dilakukan hanya dengan pihak yang disetujui dan dalam batas kredit yang ditetapkan untuk masing-masing pihak. Batas kredit masing-masing pihak ditinjau oleh Direksi dan dapat diperbarui sepanjang tahun. Batasan tersebut ditetapkan untuk meminimalkan konsentrasi risiko dan oleh karena itu mengurangi kerugian finansial melalui potensi kegagalan bank untuk melakukan pembayaran.

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan, Grup memberikan jangka waktu kredit antara 5 (lima) sampai dengan 15 (lima belas) hari dari tanggal penerbitan faktur. Grup memiliki kebijakan yang membatasi total kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks and financial institutions.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk from balances with banks or financial institutions is managed by the Group's management in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are made only with approved counterparties and within credit limits assigned to each counterparty. Counterparty credit limits are reviewed by the Board of Directors and may be updated throughout the year. The limits are set to minimize the concentration of risks and therefore mitigate financial loss through the bank's potential failure to make payments.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For sales, the Group may grant its customers credit terms from 5 (five) to 15 (fifteen) days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit to every customer. In addition, trade receivables balances are monitored on an ongoing basis to reduce the risk of bad debts.

When a customer fails to make a payment within the granted credit term, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with a legal action. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payments or defaults.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 7, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit beserta bunga pada bank, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Grup secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 7, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self funded by the Group while awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments and the related interests to the banks, advances for fertilizers and other agriculture supplies. These expenses shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group, through partnership scheme, also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, mainly including bank loans.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (dalam jutaan rupiah):

	Total/Total	Sewaktu- waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More than 5 Years	
Pada tanggal 31 Desember 2025					As at December 31, 2025
Utang usaha	512.788	512.788	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	85.325	85.325	-	-	Other payables
Beban akrual	13.946	13.946	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	556.421	221.995	152.750	181.676	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	416.310	204.977	208.537	2.796	Lease liabilities
Pada tanggal 31 Desember 2024					As at December 31, 2024
Utang bank jangka pendek	20.000	20.000	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	553.884	553.884	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	29.866	29.866	-	-	Other payables
Beban akrual	16.591	16.591	-	-	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	563.701	371.838	191.863	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	501.383	199.795	293.670	7.918	Lease liabilities

**Perubahan pada liabilitas yang timbul dari
aktivitas pendanaan**

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Liabilitas sewa	501.383.066	(221.362.116)	136.288.638	416.309.588	Lease liabilities
Utang bank	539.431.136	(361.629.270)	247.485.508	425.287.374	Bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.040.814.202	(582.991.386)	383.774.146	841.596.962	Total liabilities from financing activities
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Liabilitas sewa	530.793.869	(239.550.638)	210.139.835	501.383.066	Lease liabilities
Utang bank	961.914.234	(423.624.000)	1.140.902	539.431.136	Bank loans
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.492.708.103	(663.174.638)	211.280.737	1.040.814.202	Total liabilities from financing activities

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments (in million rupiah):

	Total/Total	Sewaktu- waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ On Demand and Within 1 Year	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/Within 1 to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/More than 5 Years	
As at December 31, 2025					As at December 31, 2025
Trade payables	512.788	512.788	-	-	Trade payables
Other payables	85.325	85.325	-	-	Other payables
Accrued expenses	13.946	13.946	-	-	Accrued expenses
Long-term bank loans	556.421	221.995	152.750	181.676	Long-term bank loans
Lease liabilities	416.310	204.977	208.537	2.796	Lease liabilities
As at December 31, 2024					As at December 31, 2024
Short-term bank loans	20.000	20.000	-	-	Short-term bank loans
Trade payables	553.884	553.884	-	-	Trade payables
Other payables	29.866	29.866	-	-	Other payables
Accrued expenses	16.591	16.591	-	-	Accrued expenses
Long-term bank loans	563.701	371.838	191.863	-	Long-term bank loans
Lease liabilities	501.383	199.795	293.670	7.918	Lease liabilities

**Changes in liabilities arising from financing
activities**

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Lease liabilities	501.383.066	(221.362.116)	136.288.638	416.309.588	Lease liabilities
Bank loans	539.431.136	(361.629.270)	247.485.508	425.287.374	Bank loans
Total liabilities from financing activities	1.040.814.202	(582.991.386)	383.774.146	841.596.962	Total liabilities from financing activities
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-lain/ Others	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Lease liabilities	530.793.869	(239.550.638)	210.139.835	501.383.066	Lease liabilities
Bank loans	961.914.234	(423.624.000)	1.140.902	539.431.136	Bank loans
Total liabilities from financing activities	1.492.708.103	(663.174.638)	211.280.737	1.040.814.202	Total liabilities from financing activities

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

Kolom 'Lainnya' mencakup penambahan dari kombinasi bisnis, amortisasi biaya tangguhan atas utang bank, penambahan atas liabilitas sewa dan penghentian sewa. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Changes in liabilities arising from financing activities (continued)

The 'Others' column includes the addition from business combination, amortization of deferred charges on bank loan, additions of lease liabilities and termination of lease. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

23. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang dan piutang plasma dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Aset non-keuangan

Tabel berikut menunjukkan hirarki pengukuran nilai wajar berulang dari aset Grup:

23. FAIR VALUE MEASUREMENT

Financial Instruments

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability, reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

The carrying amounts of long-term bank loans and plasma receivables with floating interest rates are approximately at their fair values as they are re-priced frequently.

Non-financial Assets

The following table provides the recurring fair value measurement hierarchy of the Group's assets:

	Total/Total	Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset yang identik (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input yang dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input yang tidak dapat diobservasi lain yang signifikan (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
31 Desember 2025					December 31, 2025
Aset biologis - produk agrikultur	233.943.927	-	233.943.927	-	Biological assets - agricultural produce
31 Desember 2024					December 31, 2024
Aset biologis - produk agrikultur	246.862.988	-	246.862.988	-	Biological assets - agricultural produce

Tidak ada transfer antara Level 1 dan Level 2, dan masuk atau keluar dari Level 3 selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no transfers between Level 1 and Level 2, and into or out from Level 3 for the years ended December 31, 2025 and 2024.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu perkebunan kelapa sawit.

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Seluruh pendapatan Grup berasal dari pelanggan di Indonesia.

25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur non-recourse dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

24. SEGMENT INFORMATION

For the purpose of management, the Group is organized as one operating segment, i.e. oil palm plantation.

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. All of the Group's revenues are generated from customers in Indonesia.

25. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the date of completion of these consolidated financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2026 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontrak yang
Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam

Amandemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amandemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amandemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amandemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amandemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
(Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amandemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**25. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2026
(continued)**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Contracts Referencing Nature-dependent
Electricity

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

PSAK 338: Business Combination under Common
Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: *Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2026 (lanjutan)**

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109 Instrumen Keuangan, PSAK 10 Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207 Laporan Arus Kas. Amandemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amandemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

**25. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2026
(continued)**

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure, PSAK 109 Financial Instruments, PSAK 110 Consolidated Financial Statements and PSAK 207 Statements of Cash Flows. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial
Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT TELADAN PRIMA AGRO TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and for the Year then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2027 (lanjutan)**

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik -
Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS accounting standards.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**25. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2027
(continued)**

PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability – Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.